

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL*
RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN DENGAN VARIABEL
PEMODERASI SENSITIVITAS LINGKUNGAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (SI)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:
NETTI JUITA
NIM. 12030111120006

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Netti Juita
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111120006
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN DENGAN
VARIABEL PEMODERASI SENSITIVITAS
LINGKUNGAN**
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt.

Semarang, 16 November 2015

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt.

NIP. 19620416 198803 1003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Netti Juita

Nomor Induk Mahasiswa : 12030111120006

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN DENGAN
VARIABEL PEMODERASI SENSITIVITAS
LINGKUNGAN**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 19 Januari 2016

Tim Penguji:

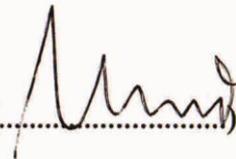
1. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt.


(.....)

2. Dr. Zulaikha, M.Si., Akt


(.....)

3. Drs. Abdul Muid, M.Si., Akt


(.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini saya, Netti Juita, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN VARIABEL PEMODERASI SENSITIVITAS LINGKUNGAN**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis lainnya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila dikemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 16 November 2015

Yang membuat pernyataan,



(Netti Juita)
NIM : 12030111120006

ABSTRACT

The aims of this study is to examine the influence of Operation Related (OR) corporate social and Non Operation Related (Non-OR) corporate social responsibility on firm performance with environmental sensitivity as moderating variable, then also included firm size, profitability, and leverage as control variables.

The population of this study was all companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013. Sample consists of companies which included in top 100 companies based on Indonesia fortune magazine and disclose annual report and or sustainability report in 2013. Data analysis was performed with the multiple regression and independent sample t-test.

The result of this study indicate that OR and Non-OR CSR have positively significant on firm performance. For environmental sensitivity as moderating variable only can influence of Non-OR CSR on firm performance, yet environmental sensitivity has no significant influence for OR CSR on firm performance.

Keywords: *firm performance, corporate social responsibility, environmental sensitivity, annual reports, Indonesia.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Operation Related (OR) corporate social responsibility responsibility*, dan *Non Operation Related (Non-OR) corporate social responsibility responsibility* terhadap kinerja perusahaan dengan sensitivitas lingkungan sebagai variabel moderasi, serta memasukkan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal sebagai variabel kontrol.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013. Sampel penelitian terdiri dari perusahaan-perusahaan yang termasuk top 100 perusahaan berdasarkan majalah *fortune indonesia* dan mengungkapkan *annual report* dan atau *sustainability report* di tahun 2013. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi berganda dan *independen sample t-test*.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa OR dan Non-OR CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Untuk variabel moderasi sensitivitas lingkungan hanya dapat memoderasi pengaruh antara Non-OR CSR terhadap kinerja perusahaan, tidak untuk pengaruh OR CSR terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci: Kinerja perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan, sensitivitas lingkungan, laporan tahunan, Indonesia.

MOTTO

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa apa yang pada diri mereka " (surat Ar-Ra'd ayat 11)

"Man jadda wa jadda man shobaro zafiro man saaro 'alaa darbi washola, siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil, siapa yang sabar akan beruntung, siapa yang berjalan di jalurnya akan sampai"

"Bola nasib dan takdir hidup seseorang selalu ditentukan oleh keyakinan dan tindakan yang dilakukannya"

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua dan adik-adikku tercinta

Keluarga Akuntansi UNDIP 2011

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN VARIABEL PEMODERASI SENSITIVITAS LINGKUNGAN”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini banyak mengalami hambatan. Namun, berkat doa, bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Ph.D dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
3. Bapak Marsono, SE, M.Adv. Acc. Akt selaku dosen pembimbing skripsi terdahulu atas binimbingan dan arahan yang diberikan ke pada penulis.
4. Ibu Aditya Septiani, SE, Akt selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi selama penulis menjalani studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

5. Segenap dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah memberikan ilmunya, para staff, tata usaha, serta karyawan yang turut membantu kelancaran birokrasi dan sebagainya selama penulis menempuh pendidikan S1 di Universitas Diponegoro.
6. Orangtua tercinta Ali Imron Pasaribu (Alm) dan Rita Wati Panjaitan, adik Hendra Saputra Pasaribu, Handayani Pasaribu, M. Sholeh Pasaribu, dan Habibi Aljibran Pasaribu. Terimakasih untuk segenap cinta yang diberikan kepada penulis dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat, dorongan moral dan spiritual untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Mbak puji, wulan yang senantiasa mendengarkan, memberikan semangat dan doanya serta seluruh keluarga besar GK (Mbak Nadia, Mbak Neneng, Mbak Riska, Mbak Ela, Mbak Dian, Arin, Titis). Terimakasih untuk segala keceriaan, kegilaan, kekeluargaan dan kehangatannya. Kebahagiaann yang tak terhingga bisa seatap dan berbagi dengan kalian.
8. Sohob kece Intan Bias Papeke, Ika Fiana, Isti Nazilah, Aristya kartika sari, Zeli Ria, Ariyani Intan, Anisa Dyah. Setiap momen-momen seru bersama kalian akan selalu menjadi saat-saat yang dirindukan oleh penulis.
9. Mbak Devi alumnus bimbingan Pak Marsono yang selalu setia memberi semangat dan arahan.
10. Seluruh Guru besar, rekan dan sahabat dalam komunitas Positif PT. MSS Pak Syukur, Pak Ali, Pak Syahid, Bang Zaki, Bang Agus, Mitra, Mustika, Fiana, Viona, Kak Rini, Mas Adi, Fitri, Bang Fredi, Mas Nakita.

Terimakasih telah menjadi keluarga kedua dan mengajarkan penulis pembentukan karakter yang berintegritas.

11. Mbak Fira, Wahyu, Desi, Arum, Dera, Farhan, Irvan, Mizan, Agung.

Terimakasih untuk momen sebulan tak terlupakan.

12. Cornel dan teman-teman mahasiswa 2012 yang menjadi anak bimbingan

Pak Syaf, terimakasih atas bantuan dan informasi tugas bimbingannya.

13. Keluarga Akuntansi 2011 yang telah mengajarkan penulis arti kebersamaan,

persaingan dan kerjasama dalam dunia perkuliahan. Bangga menjadi bagian dari kalian.

14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, dengan setulus hati

penulis ucapkan banyak terima kasih

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik atas skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 16 November 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO DAN PESEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
1.3.1 Tujuan Penelitian	10
1.3.2 Kegunaan Penelitian	11
1.4 Sistematika Penulisan	11
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	13

2.1.1 Teori Instrumental	13
2.1.2 Teori Kepentingan.....	15
2.1.3 Teori Etika	16
2.1.4 <i>Corporate Social Responsibility</i>	18
2.1.4.1 Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i>	18
2.1.4.2 <i>Corporate Social Responsibility</i> di Indonesia	21
2.1.5 Kinerja Perusahaan.....	22
2.1.6 Sensitivitas Lingkungan	24
2.1.7 Penelitian Terdahulu	25
2.2 Kerangka Pemikiran	30
2.3 Pengembangan Hipotesis	33
2.3.1. Pengaruh OR CSR	33
2.3.2. Pengaruh Non-OR CSR	34
2.3.3 Perbandingan Pengaruh	34
2.3.4 Pengaruh Sensitivitas Lingkungan	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	37
3.1.1 Variabel Dependen.....	37
3.1.2 Variabel Independen	38
3.1.3 Variabel Moderasi	40
3.1.4 Variabel Kontrol.....	40
3.2 Populasi dan Sampel	41
3.3 Jenis dan Sumber Data	42

3.4 Metode Pengumpulan Data	42
3.5 Metode Analisis.....	43
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	43
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	43
3.5.2.1 Uji Normalitas	44
3.5.2.2 Uji Multikolonieritas	45
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas	45
3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	45
3.5.3.1 Uji Interaksi.....	46
3.5.4 Uji Hipotesis.....	47
3.5.4.1 Uji Statistik F	47
3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	48
3.5.4.3 Uji Statistik t	49
3.5.4.4 Uji Beda Independen Samples t Test	49
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	50
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	50
4.2 Analisa Data	52
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	52
4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	57
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	57
4.2.3.1 Uji Normalitas	58
4.2.3.2 Uji Multikolonieritas	61
4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	63

4.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis	65
4.2.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	66
4.2.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	67
4.2.4.3 Model dan Uji t	68
4.3 Interpretasi Hasil	76
4.3.1 Hipotesis 1.....	76
4.3.2 Hipotesis 2.....	77
4.3.3 Hipotesis 3.....	77
4.3.4 Hipotesis 4.....	79
4.3.5 Hipotesis 5.....	80
4.3.6 Variabel Kontrol.....	81
BAB V PENUTUP.....	83
5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 Keterbatasan	85
5.3 Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	28
Tabel 4.1 Perincian Sampel.....	51
Tabel 4.2 Nilai Skor outlier.....	51
Tabel 4.3 Deskriptif Statistik.....	53
Tabel 4.4 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	61
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas Model 1	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas Model 2	62
Tabel 4.7 Hasil Park Model Regresi 1	64
Tabel 4.8 Hasil Park Model Regresi 2	65
Tabel 4.9 Hasil Uji F	66
Tabel 4.10 Hasil Uji Determinasi	67
Tabel 4.11 Hasil Uji t Model 1.....	68
Tabel 4.12 Hasil Uji Independen Samples t Test.....	71
Tabel 4.13 Hasil Uji t Model 2.....	73
Tabel 4.14 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Penelitian HI-H2	30
Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran Penelitian H3	31
Gambar 2.3. Kerangka Pemikiran Penelitian H3	32
Gambar 4.1. Histogram Normalitas Model Regrese 1	58
Gambar 4.2. Histogram Normalitas Model Regresi 2.....	59
Gambar 4.3. Normal <i>Probability</i> Plot Model Regresi 1	59
Gambar 4.4 Normal <i>Probability</i> Plot Model Regresi 2	50
Gambar 4.5. Grafik <i>Scatterplot</i> Model Regresi 1	63
Gambar 4.6 Grafik <i>Scatterplot</i> Model Regresi 2	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel	91
Lampiran B Indikator-indikator Pengungkapan CSR	95
Lampiran C Hasil Output SPSS	100

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan membahas beberapa sub bagian seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan. Pada latar belakang masalah akan dijelaskan beberapa alasan dilakukannya penelitian mengenai pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja perusahaan dengan sensitivitas lingkungan sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan jasa transportasi di Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah, maka disusunlah rumusan masalah yang menjadi fokus utama dari penelitian ini.

Sub bagian selanjutnya membahas tujuan dan kegunaan, serta sistematika penulisan dari penelitian yang dilakukan. Pada bagian tujuan dan kegunaan penelitian akan dijelaskan tujuan dan kegunaan dari adanya penelitian ini. Bagian akhir dari pendahuluan yaitu sistematika penulisan akan menjelaskan ringkasan garis besar pembahasan penelitian. Selengkapnya dapat dilihat pada uraian berikut ini.

1.1 Latar Belakang Masalah

Isu yang mendasari penelitian ini mempertanyakan kemampuan *corporate social responsibility* (CSR) untuk memaksimalkan kekayaan pemilik. Peningkatan kekhawatiran untuk memenuhi CSR dalam cakupan yang lebih luas, melebihi kepentingan pemilik langsung menimbulkan perdebatan mengenai konsep dan definisi CSR yang dimulai dengan penelitian dari Friedman (1970).

Beberapa peneliti yang telah meneliti hubungan antara CSR dan kekayaan pemilik tidak mendapatkan hasil yang konsisten (Margolis, Elfenbein, dan Walsh, 2007). Generalisasi hasil menjadi salah satu tantangan tersendiri dalam variasi (Friedman, 1970, September 13) pemodelan pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan. Literatur CSR telah menguji efek CSR terhadap kinerja perusahaan dengan berbagai cara seperti regresi linear dari CSR, bentuk fungsi order yang lebih tinggi atau *higher order function* dari CSR, dan beberapa dimensi CSR.

Literatur pariwisata juga membahas pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan dengan pendekatan yang sama. Beberapa penelitian, menguji pengaruh CSR pada kinerja perusahaan untuk penerbangan, hotel, kasino, dan restoran (Lee dan Park, 2009, 2010; Nicolau, 2008; Park dan Lee, 2009). Berkaitan dengan sub dimensi CSR Kang, Lee, dan Huh (2010) meneliti pengaruh positif dan negatif dari CSR terhadap kinerja perusahaan, kemudian Inoue dan Lee (2011) menguji lima dimensi CSR pada kinerja perusahaan. Namun seperti yang dijelaskan sebelumnya, baik literatur CSR umum ataupun literatur CSR pariwisata belum menunjukkan hasil yang konsisten, maka dari itu literatur terdahulu terus mendorong para peneliti selanjutnya untuk menelusuri hubungan CSR dengan kinerja perusahaan (Campbell, 2007).

Carroll (1991) merumuskan empat dimensi CSR yaitu kegiatan dimensi ekonomi, hukum, etika, dan filantropis, lalu pada tahun 2003, kerangka dimensi filantropis digabungkan dengan dimensi etika sehingga menjadi tiga kerangka CSR: ekonomi, hukum dan etika (Schwartz dan Carroll, 2003). Berdasarkan kerangka CSR Carroll, terutama dua dimensi yaitu ekonomi dan etika, penelitian ini

mengusulkan dimensi *Operation Related* (OR) dan *Non Operation Related* (Non-OR) CSR. Dimensi *Operation Related* (OR) CSR adalah aktivitas yang memiliki implikasi langsung terhadap operasi bisnis inti perusahaan seperti dimensi ekonomi, praktik tenaga kerja dan tanggung jawab produk, dan dimensi *Non Operation Related* (Non-OR) CSR merupakan aktivitas perusahaan yang ditujukan pada warga masyarakat dan tidak berimplikasi langsung pada operasi bisnis inti perusahaan. Aktivitas Non-OR CSR mencakup kegiatan yang memajukan hak asasi manusia, mengembangkan hubungan masyarakat, dan mendukung isu-isu lingkungan (Lee, Seo, dan Sharma, 2013).

Saat ini CSR merupakan topik yang menarik untuk diteliti di Indonesia, sebab data Bank Dunia mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia terus meningkat pada beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 6,2%. Hal ini didukung signifikan oleh pertumbuhan yang kuat di bidang konsumsi domestik dan investasi. Mckinsey memperkirakan bahwa Indonesia akan menjadi tujuh negara dengan ekonomi terbesar di dunia pada tahun 2030, mengalahkan Jerman dan Inggris (Listyani, 2014). Kondisi ini merupakan kesempatan bagi perusahaan untuk menarik minat konsumen, stakeholder, dan pemilik saham untuk meningkatkan penjualan dan jangkauan bisnis. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menerbitkan laporan keuangan dan non keuangan. Informasi yang dicantumkan dalam laporan non keuangan salah satunya adalah CSR.

Tahun 2007 pemerintah Indonesia menerbitkan regulasi terkait CSR yang diatur di dalam Undang-undang Korporasi No. 40 Tahun 2007 Pasal 1 no 3 yang

menyatakan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen dari perusahaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, dalam rangka meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan yang akan bermanfaat bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, dan masyarakat umum.

Pasal 66 ayat 2C, menyatakan bahwa semua perusahaan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan. Kemudian pada Undang-undang No. 27 tahun 2007 Pasal 15 dikatakan bahwa setiap investor harus melaksanakan kewajiban sosial perusahaan dalam hal ini membuat hubungan yang harmonis, seimbang dan sesuai dengan nilai, norma, dan budaya lingkungan masyarakat sekitar. Sementara di Pasal 16 dijelaskan bahwa setiap investor bertanggung jawab untuk melestarikan lingkungan. Sanksi administratif akan diberikan kepada investor yang tidak mematuhi hukum peringatan tertulis, pembatasan bisnis, suspensi usaha dan/atau pencabutan izin usaha dan/atau fasilitas penanaman modal.

Undang-undang nomor 22 tahun 2001 mengatur minyak dan gas bumi dalam Pasal 11 ayat 3 menyatakan bahwa kegiatan usaha hulu yang dilakukan oleh bisnis entitas atau bentuk usaha tetap berdasarkan kontrak kerjasama dengan badan pelaksana harus membuat ketentuan pokok, diantaranya pengembangan masyarakat dan jaminan hak masyarakat. Dalam pasal 40 ayat 5 dikatakan bahwa badan usaha permanen terkait dengan bisnis gas dan minyak bumi bertanggung jawab atas pengembangan lingkungan dan masyarakat lokal.

Villiers dan Staden (2014) mengungkapkan perusahaan yang bergerak dibidang industri pertambangan dan penggalian, minyak, gas, serta uap diidentifikasi sebagai perusahaan yang sensitif terhadap lingkungan dan berpotensi membahayakan lingkungan. Polusi yang ditimbulkan dari hasil kegiatan industri mereka dapat membahayakan lingkungan (Monteiro dan Guzman, 2010). Monteiro & Guzman (2010) juga mengungkapkan bahwa industri yang membahayakan lingkungan akan menghadapi tekanan sosial yang lebih besar. Hal tersebut dikarenakan mereka akan lebih terkait dengan masalah lingkungan, seperti emisi gas rumah kaca dan risiko bencana lingkungan. Jika mereka tidak melaporkan tanggung jawab sosial dan lingkungan maka perusahaan mereka akan mendapat ancaman dari masyarakat dan pemerintah karena telah menimbulkan dampak yang negatif.

Di sisi lain perusahaan dengan pendapatan yang besar juga mengungkapkan lebih banyak informasi tanggung jawab sosial perusahaan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar pada umumnya mempunyai jenis produk yang lebih beragam, dengan sistem informasi yang canggih serta struktur kepemilikan yang lengkap, sehingga membutuhkan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas (Zaleha, 2008). Pengungkapan tanggung jawab lingkungan yang lebih luas dilakukan oleh perusahaan agar menarik minat masyarakat dan investor untuk memilih produk atau melakukan investasi pada perusahaan tersebut (Perwita, 2009). Menurut Eipstein dan Freedman (1994) investor akan tertarik pada informasi sosial berupa keamanan investasi, kualitas produk dan tanggung jawab lingkungan perusahaan yang dilaporkan pada laporan tahunan perusahaan.

Beberapa penelitian yang dilakukan di beberapa negara yang berbeda mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan memberikan bukti empiris hasil penelitian yang tidak konsisten disebabkan oleh beberapa alasan. Pertama, periode waktu penggunaan data yang berbeda, kedua penggunaan data dari negara – negara yang di struktur pemerintahan dan norma-norma sosial tidak selalu menunjukkan adanya hubungan antara pengungkapan CSR dan konsekuensi keuangan dan ketiga, hasil yang beragam dari penelitian terdahulu menyarankan perlunya penelitian lebih lanjut (Villiers dan Staden, 2014).

Beberapa penelitian tersebut diantaranya adalah Vance (1975) melakukan survei pada manajer dan pelajar untuk menilai 50 perusahaan-perusahaan penerbangan terkemuka yang dianggap melaksanakan CSR. Hasil penelitian menunjukkan hubungan negatif antara peringkat dengan nilai saham perusahaan. Sementara penelitian lain menyatakan bahwa CSR tidak meningkatkan atau menurunkan profitabilitas dari suatu perusahaan (Abbott dan Monsen, 1979; Alexander dan Buchholz, 1978; Aupperle, Carrol, dan Hatfield, 1985; Chand 2006, Griffin dan Mahon, 1997; Teoh, Wong dan Rao, 1998). Penelitian-penelitian ini mengungkapkan bahwa hubungan yang ditemukan antara CSR dan kinerja perusahaan menyesatkan karena kesalahan spesifikasi desain penelitian, seperti sifat industri di mana perusahaan-perusahaan yang beroperasi memiliki pengaruh yang kuat pada hasil (Chand, 2006).

Sebaliknya, para pendukung konsep CSR menyatakan bahwa CSR berdampak positif pada kinerja perusahaan (Aragon *et al.*, 2008; Hall, Momente dan Reggiani, 2007; Rey dan Nguyen, 2005). Temuan dari penelitian -penelitian ini

menunjukkan bahwa CSR dapat membantu perusahaan untuk memenuhi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Freeman (1984) menyatakan bahwa terkadang perusahaan harus melupakan kepentingan pemegang saham untuk memenuhi kepentingan-kepetingan lain seperti kepentingan karyawan, pemasok, konsumen dan masyarakat.

Beberapa peneliti lain berpendapat bahwa perusahaan yang melaksanakan CSR akan mendapatkan kelebihan pengembalian dengan mengabungkan faktor non-ekonomi dalam menciptakan keunggulan kompetitif (Belkaoui, 1976; Godfrey, 2004; McWilliams dan Siegel, 2006; Porter dan Kramer, 2003), sehingga mendukung argumen bahwa kegiatan CSR dapat membantu perusahaan untuk memaksimalkan *shareholders value* dan memuaskan *stakeholders* lainnya (Mackey *et al*, 2007).

Di Indonesia, Nugroho (2011) menguji pengaruh CSR dan karakteristik good corporate governance terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel 44 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* dengan kriteria pertama, perusahaan merupakan kelompok industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2008, dan melaksanakan CSR pada periode 2008. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Estiyanti dan Yasa (2012) menguji pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 303 perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur atau *path analysis*. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa variabel kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara CSR terhadap nilai perusahaan. Ketidakmampuan kinerja keuangan memediasi hubungan antara CSR dengan nilai perusahaan disebabkan karena proksi ROA belum mampu menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Lee, Seo, dan Sharma (2013) yang menggunakan sampel 157 perusahaan penerbangan di Hawaii dan Amerika Serikat. Penelitian ini menguji pengaruh *operation related* (OR) dan *non operation related* (Non-OR) CSR terhadap kinerja perusahaan dengan variabel moderasi harga minyak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa OR CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kegiatan Non-OR CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, harga minyak memoderasi positif dan negatif OR dan Non-OR CSR terhadap kinerja perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sampel, tahun, tempat, dan variabel moderasi penelitian, yaitu pada 100 perusahaan dengan pendapatn terbesar pada tahun 2012 versi fortune Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan variabel moderasi sensitivitas lingkungan (*environmentally sensitive*).

1.2 Rumusan Masalah

Tuntutan dunia usaha menekan perusahaan untuk menyediakan berbagai informasi tambahan non-keuangan agar menarik simpati dan dukungan dari *stakeholder* dan investor, salah satunya dengan melaksanakan kegiatan CSR dalam

cakupan yang lebih luas. Hal ini meningkatkan kekhawatiran akan kemampuan CSR dalam memaksimalkan kekayaan pemilik, yang tergambar dari kinerja perusahaan sehingga memicu perdebatan terkait konsep dan definisi CSR, diawali dengan penelitian dari Friedman (1970).

Berbagai penelitian yang menguji pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Ketidakkonsistenan hasil penelitian dikarenakan perbedaan dalam pengembangan teori, perbedaan sampel dan pengukuran sehingga perlu memasukkan variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara CSR dengan kinerja perusahaan. Penelitian yang mengungkap bahwa kegiatan CSR berpengaruh positif dengan kinerja perusahaan adalah penelitian Aragon *et al* (2008), Hall, Momente dan Reggiani (2007), Rey dan Nguyen (2005) menyatakan bahwa CSR dapat membantu perusahaan untuk memenuhi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Sedangkan penelitian yang mengungkapkan bahwa aktivitas CSR berpengaruh negatif dengan kinerja perusahaan adalah penelitian Titisari (2010) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility*, *CSR environment* dan *CSR community* tidak berpengaruh terhadap *return* saham (CAR). Sementara penelitian yang menyatakan bahwa CSR tidak meningkatkan atau menurunkan profitabilitas dari suatu perusahaan adalah penelitian Abbott dan Monsen (1979) Aupperle, Carrol, dan Hatfield (1985) dan Chand (2006). Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dijabarkan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah kegiatan *Operation Related* (OR) CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah kegiatan *Non Operation Related* (Non-OR) CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah kegiatan OR CSR memiliki pengaruh yang lebih besar dari kegiatan Non-OR CSR terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah sensitivitas lingkungan dapat memoderasi positif pengaruh OR CSR terhadap kinerja perusahaan?
5. Apakah sensitivitas lingkungan dapat memoderasi positif pengaruh OR CSR terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji, menganalisa dan memberikan bukti empiris terkait pengaruh OR CSR terhadap kinerja perusahaan .
2. Menguji, menganalisa dan memberikan bukti empiris terkait pengaruh Non-OR CSR terhadap kinerja perusahaan.
3. Membandingkan, menganalisa, dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh OR CSR lebih besar dari pada Non-OR CSR terhadap kinerja perusahaan.
4. Menguji, menganalisa dan memberikan bukti empiris terkait pengaruh variabel moderasi sensitivitas lingkungan dalam memoderasi OR CSR terhadap kinerja perusahaan.

5. Menguji, menganalisa dan memberikan bukti empiris terkait pengaruh variabel moderasi sensitivitas lingkungan dalam memoderasi Non-OR CSR terhadap kinerja perusahaan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur CSR yang dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi bagi pengembangan peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perusahaan dalam menerapkan, memahami dan memanfaatkan Corporate Social Responsibility untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, diharapkan pula dapat memberikan gambaran dan membantu investor untuk memilih dan membuat keputusan investasi secara bijak.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam menyusun penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Menyajikan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan uraian tentang variabel penelitian ini dari definisi operasional variabel, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari deskripsi obyek penelitian, analisis data, interpretasi dan argumentasi hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan yang merupakan ringkasan dari pembahasan pada bab sebelumnya, keterbatasan serta saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

Bab telaah pustaka terdiri dari tiga sub bab yaitu: (i) landasan teori dan penelitian terdahulu, (ii) kerangka penelitian, dan (iii) pengembangan hipotesis. Pada sub bab landasan teori dan penelitian terdahulu akan dijelaskan berbagai sudut pandang mengenai topik penelitian dan sejauh mana penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Kerangka penelitian merangkum variabel-variabel penelitian dalam bentuk skema yang menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen, variabel independen, variabel moderasi, dan variabel kontrol yang diteliti. Pengembangan hipotesis diuraikan berdasarkan pengembangan teori dan penelitian-penelitian terdahulu.

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

Sub bab ini membahas teori yang digunakan dalam penelitian. Teori yang menjadi dasar penelitian ini adalah teori instrumental, teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*), dan teori etika. Selain itu akan dijelaskan pula konsep CSR, kinerja perusahaan, dan sensitivitas lingkungan yang digunakan dalam penelitian ini. Terakhir sub bab ini akan menjelaskan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya.

2.1.1 Teori Instrumental (*Instrumental Theory*)

Teori instrumental CSR yang dikembangkan oleh Garriga dan Mele (2004) memandang perusahaan sebagai instrumen yang diarahkan untuk mencapai tujuan ekonomi.

Pada prinsipnya teori ini menekankan bahwa perusahaan melakukan aktivitas CSR untuk tiga tujuan utama (Wibowo, 2012) yaitu:

1. CSR bertujuan memaksimalkan nilai pemegang saham, yang dapat diukur dengan harga saham. Setiap investasi semestinya dapat meningkatkan nilai terhadap pemegang saham.
2. CSR yang strategis bertujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Investasi sosial merupakan cara untuk meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan dan biasanya menciptakan nilai sosial yang tinggi. Kemampuan perusahaan untuk tampil lebih baik dibandingkan pesaingnya tergantung pada interaksi yang unik dari manusia, sumber daya organisasi, dan fisik dari waktu ke waktu.
3. Kegiatan CSR karena terkait dengan pemasaran (*related marketing*). CSR menjadi bagian kegiatan pemasaran. Proses perumusan dan pelaksanaan pemasaran ditandai dengan tawaran perusahaan kepada konsumen tertentu yang bersedia melakukan pertukaran untuk memenuhi tujuan perusahaan maupun individu. (Branco dan Rodrigues, 2007).

Teori instrumental berfokus pada upaya perusahaan dalam melakukan kegiatan CSR yang dikaitkan dengan kinerja perusahaan, mengingat adanya dana yang dikeluarkan dalam melakukan kegiatan tersebut. Semakin besar suatu perusahaan, maka semakin besar pula dana yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, sehingga dapat diasumsikan semakin besar dana yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan CSR tersebut.

2.1.2 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Pemangku kepentingan merupakan sebuah kelompok atau individual yang dapat memberi dampak atau terkena dampak dari hasil tujuan perusahaan (Freeman, 1984 dalam Garriga dan Mele, 2004). Menurut Dahlsrud (2008) dimensi pemangku kepentingan mengacu pada berbagai kelompok pemangku kepentingan tidak hanya pemegang saham Manajemen pemangku kepentingan bertujuan untuk mengelola metode startegis dari hubungan kelompok pemangku kepentingan (Freeman dan McVea, 2001). Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan pemangku kepentingan, oleh karena itu perusahaan harus mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan, dan untuk mendapatkan dukungan dari para pemangku kepentingan perusahaan harus memberikan manfaat bagi para *stakeholdernya* (Gray, *et al.*, 1995).

Pemangku kepentingan dapat dibagi menjadi dua berdasarkan karakteristiknya yaitu pemangku kepentingan primer dan sekunder (Clarkson, 1995). Pemangku kepentingan primer adalah seseorang atau kelompok yang tanpanya perusahaan tidak dapat bertahan untuk *going concern*, meliputi: *shareholder* dan investor, karyawan, konsumen dan pemasok, bersama dengan pemerintah dan komunitas. Kelompok pemangku kepentingan sekunder didefinisikan sebagai mereka yang mempengaruhi, atau dipengaruhi perusahaan, namun mereka tidak berhubungan dengan transaksi perusahaan.

Dari dua pemangku kepentingan diatas, pemangku kepentingan primer adalah bagian yang paling berpengaruh bagi kelangsungan perusahaan karena mempunyai power yang cukup tinggi terhadap ketersediaan sumber daya

perusahaan. Oleh karena itu, “ketika pemangku kepentingan mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, maka perusahaan akan bereaksi dengan cara-cara yang memuaskan keinginan pemangku kepentingan” (Chariri dan Ghozali, 2007).

Teori pemangku kepentingan adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab Freeman dan McVea (2001). Perusahaan harus menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingannya dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan para pemangku kepentingannya, terutama para pemangku kepentingan yang mempunyai power terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain (Chariri dan Ghozali, 2007). Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan perusahaan adalah dengan melaksanakan CSR, dengan pelaksanaan CSR diharapkan keinginan dari para pemangku kepentingan dapat terakomodasi sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis. Hubungan yang harmonis akan berakibat pada keberlanjutan perusahaan.

2.1.3 Teori Etika (*Ethical Theory*)

Etika berasal dari kata Ethos yang berarti karakter, watak kesusilaan atau kebiasaan, oleh karena itu teori etika berfokus pada hubungan antara perusahaan dan masyarakat. Garriga dan Mele (2004) menyatakan hubungan antara perusahaan dan masyarakat tertanam berdasarkan nilai-nilai etika. Perusahaan harus menerima tanggung jawab sosial sebagai kewajiban etis. Motivasi CSR berdasarkan etika dapat dilihat dari empat pendekatan, yaitu:

1. Teori pemangku kepentingan normatif (*stakeholder normative theory*), pendekatan ini memandang *stakeholder* (pemasok, pelanggan, karyawan, pemegang saham, dan komunitas lokal) perusahaan sebagai bagian atau pihak yang memiliki hak pada perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Dengan kata lain, pendekatan ini memandang tanggung jawab sosial sebagai kewajiban etis yang harus dilaksanakan oleh perusahaan dengan mempertimbangkan kepentingan dari seluruh *stakeholder*, bukan hanya memprioritaskan satu kelompok *stakeholder*, seperti kepentingan pemegang saham.
2. Hak universal (*universal rights*). Pendekatan ini memandang keputusan perusahaan beretika apabila berdasarkan pada hak asasi manusia, hak-hak tenaga kerja dan penghargaan terhadap lingkungan hidup.
3. Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Pendekatan ini memandang keputusan perusahaan akan beretika apabila ditujukan untuk mencapai pembangunan manusia seutuhnya mengingat generasi sekarang dan mendatang. Pembangunan berkelanjutan ini mengintegrasikan aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi secara seimbang untuk penilaian jangka panjang.
4. Kebaikan umum atau bersama (*common good*). Pendekatan ini memandang perusahaan beretika apabila memiliki orientasi menjadikan kebaikan bersama dalam masyarakat sebagai nilai referensial untuk CSR. Perusahaan

merupakan dari masyarakat sehingga harus berkontribusi bersama individu maupun kelompok dalam masyarakat untuk mempertahankan bisnis.

Carrol (1991) menyatakan bahwa kegiatan etika suatu perusahaan harus secara eksklusif dipertimbangkan dalam proses kegiatan CSR, artinya perusahaan berkewajiban menjalankan hal yang baik, benar, adil, dan jujur. Perusahaan harus menghindari diri dari praktek yang bertentangan dengan nilai-nilai tersebut. Norma-norma masyarakat perlu menjadi rujukan bagi perilaku organisasi dan langkah-langkah bisnis perusahaan. Motivasi CSR berdasarkan etika memandang masyarakat sebagai tujuannya.

2.1.4 *Corporate Social Responsibility*

2.1.4.1 *Pengertian dan Dimensi Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) menurut McWilliams dan Siegel (2001) mengacu pada aksi yang muncul sebagai lanjutan dari tindakan sosial, melebihi kepentingan perusahaan dan yang diwajibkan oleh hukum. Perusahaan harus berpartisipasi dalam kegiatan tanggung jawab sosial meskipun hal tersebut berpotensi pada penurunan nilai perusahaan (Mitchell, Agle, dan Wood, 1997). Pada pelaksanaannya CSR didorong oleh motivasi manajer untuk melakukan hal yang benar. Artinya seorang manajer harus melakukan pekerjaan terkait kegiatan CSR dengan baik untuk menjadi pengurus yang baik bagi seluruh aset perusahaan (Donaldson dan Davis, 1991). Oleh sebab itu kegiatan CSR harus berdampak pada kinerja perusahaan, agar tidak terjadi konflik investasi pada tujuan ekonomi perusahaan (Freeman dan McVea, 2001; Mitchell, Agle dan Wood, 1997).

Salah satu area penting untuk didiskusikan dalam literatur CSR adalah multi dimensionalitas CSR. Beberapa dimensi CSR ada pada tingkat makro (Margolis dan Walsh, 2003), sementara yang lain berada pada tingkat mikro (Dahlsrud, 2008; Garriga dan Mele, 2004). Margolis dan Walsh (2003) mengadopsi teori organisasi dan perspektif empiris untuk mengidentifikasi dimensi deskriptif dan normatif respon bisnis terhadap inisiatif sosial. Mereka mengidentifikasi lima area penelitian. Pertama menilai stimulasi atau pemahaman penyakit sosial yang membutuhkan inisiatif sosial, yang kedua pilihan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan harus memberikan respon dari stimulasi, ketiga pilihan metode evaluasi perusahaan responsif sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan manajemen, yang keempat pilihan yang telah dievaluasi di jadikan dasar tanggung jawab sosial. Setelah mengevaluasi pilihan, yang kelima adalah pertimbangan dan konsekuensi dari aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan.

Pada tingkat makro, Garriga dan Mele (2004) menyajikan uraian dari berbagai pendekatan teoritis untuk memahami tanggung jawab sosial perusahaan. Mereka mengidentifikasi empat pendekatan yang melandasi tanggung jawab sosial perusahaan yaitu teori instrumental, teori politik, teori integratif, dan teori-teori etika. Teori instrumental memandang perusahaan sebagai instrumen yang diarahkan untuk mencapai tujuan ekonomi. Teori politik menyatakan keprihatinan akan kekuasaan perusahaan dalam mengerahkan kemampuan tanggung jawab sosial perusahaan. Teori integratif menyatakan bahwa perusahaan berfokus pada kepuasan tuntutan sosial, dan yang terakhir teori etika menekankan etika tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.

Dahlsrud (2008) mengembangkan lima dimensi CSR melalui analisis isi dari definisi yang ada. Kelima dimensi yang diidentifikasi adalah yang paling sering muncul dalam definisi CSR. Kelima dimensi tersebut adalah dimensi *stakeholder*, sosial, ekonomi, sukarela dan dimensi lingkungan. Dimensi *stakeholder* atau pemangku kepentingan mengacu kepada berbagai kelompok pemangku kepentingan, tidak terbatas hanya pada pemegang saham. Dimensi sosial meliputi hubungan antara bisnis dan masyarakat. Dimensi ekonomi mengacu pada aspek keuangan bisnis yang didefinisikan dari perspektif operasional. Dimensi sukarela disebut sebagai tindakan yang tidak ditentukan oleh hukum, sementara dimensi lingkungan menunjukkan kegiatan yang melestarikan lingkungan alam. Namun pada kenyataannya, hanya sekitar 8% dari keseluruhan definisi CSR yang mencakup kelima dimensi yang diuraikan. Dahlsrud menekankan bahwa kekeliruan dalam pemahaman CSR muncul sebagai akibat dari definisi CSR yang tidak spesifik.

Perspektif lain yang dilakukan Lee, Seok, dan Sharma (2013) yang juga menjadi rujukan pada penelitian ini membagi CSR ke dalam dua dimensi yaitu:

1. *Operation related* (OR) CSR merupakan aktivitas yang memiliki implikasi langsung terhadap operasi bisnis inti perusahaan seperti dimensi ekonomi, praktik tenaga kerja dan tanggung jawab produk.
2. *Non operation related* (Non-OR) CSR adalah aktivitas perusahaan yang ditujukan kepada warga masyarakat dan tidak berimplikasi langsung pada operasi bisnis inti perusahaan. Kegiatan Non-OR CSR mencakup kegiatan yang memajukan hak asasi manusia, mengembangkan hubungan masyarakat, dan mendukung isu-isu lingkungan.

2.1.4.2 Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia

Praktik pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 paragraf 9 yang menyatakan bahwa:

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”.

Pengungkapan tanggungjawab sosial ini juga terdapat dalam keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepom) No. KEP 38/PM/1996 peraturan No. VIII.G.2 tentang Laporan Tahunan. Peraturan ini berisi mengenai kebebasan bagi perusahaan untuk memberikan penjelasan umum mengenai perusahaan, selama hal tersebut tidak menyesatkan dan bertentangan dengan informasi yang disajikan dalam bagian lainnya. Penjelasan umum tersebut dapat berisi uraian mengenai keterlibatan perusahaan dalam kegiatan pelayanan masyarakat, program kemasyarakatan, amal, atau bakti sosial lainnya serta uraian mengenai program perusahaan dalam rangka pengembangan SDM.

UU No. 40 Tahun 2007 pasal 66 ayat (2) tentang perseroan terbatas mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan. Meskipun pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia sudah diwajibkan, tetapi item-item CSR yang di ungkapkan masih bersifat sukarela.

Standar pengungkapan CSR yang berkembang di Indonesia mengacu pada GRI (*Global Reporting initiative*) sebagai akibat dari adanya *sustainability reporting*

yang memperhatikan tiga aspek atau indikator yaitu indikator kinerja ekonomi (*economic performance indicators*), indikator kinerja lingkungan (*environmental performance indicators*), dan indikator sosial (*social performance indicators*). Daftar pengungkapan CSR berdasarkan standar GRI menggunakan 6 indikator pengungkapan yaitu:

1. Indikator kinerja ekonomi (*economic performance indicator*)
2. Indikator kinerja lingkungan (*environment performance indicator*)
3. Indikator kinerja tenaga kerja (*labor practices performance indicator*)
4. Indikator kinerja hak asasi manusia (*human rights performance indicator*)
5. Indikator kinerja sosial (*social performance indicator*)
6. Indikator kinerja produk (*product responsibility performance indicator*)

2.1.5 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari beberapa keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen dengan mempertimbangkan analisis dampak keuang kumulatif dan ekonomi dari keputusan serta mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif (Indrawan, 2011). Menurut Carolina (2007) kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menjelaskan kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu perusahaan harus mampu mencapai kinerja perusahaan yang baik sebagai cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Untuk mengetahui kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan maka perlu dilakukan penilaian kinerja atau penentuan efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya pada periode tertentu (Sabrina, 2010). Tujuan dari penilaian kinerja adalah untuk memotivasi para karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan hasil dan tindakan yang diinginkan. Standar perilaku tersebut berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran perusahaan. Menurut Indrawan (2011) penilaian kinerja juga digunakan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk *merangsang* dan menegakkan perilaku yang semestinya melalui reward yang diberikan oleh perusahaan dan hasil kinerja.

Menurut Martsila dan Wahyu (2013) terdapat dua pendekatan yang biasa digunakan para peneliti untuk menilai kinerja perusahaan, yaitu pendekatan pasar dan pendekatan laporan keuangan. Pendekatan laporan keuangan menggunakan angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Beberapa rasio keuangan yang kerap digunakan untuk menilai kinerja perusahaan diantaranya adalah ROA dan ROE, sedangkan rasio yang menggunakan pendekatan pasar diantaranya adalah Tobin's Q.

Beberapa literatur menunjukkan bahwa Tobin's Q dinilai lebih baik dalam menginformasikan kinerja perusahaan dari pada ukuran kinerja lainnya seperti ukuran akuntansi ROA dan ROE atau tingkat pertumbuhan saham yaitu *retrun* saham (Lang dan Stulz, 1994), salah satu alasan utamanya adalah karena Tobin's

Q tidak hanya menunjukkan kinerja masa lalu perusahaan seperti ROA dan ROE, tetapi juga mewakili nilai perusahaan termasuk prospek masa depan perusahaan, selain itu ukuran Tobin's Q juga dapat menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan, seperti terjadinya perbedaan *cross sectional* dalam pengambilan keputusan investasi dan diversifikasi, hubungan antara kinerja manajemen dengan kebijakan pendanaan, dividen, dan kompensasi (Lang dan Stulz, 1994).

2.1.6 Sentivitas Lingkungan (*Environmental Sensitive*)

Sensitivitas lingkungan merupakan salah satu faktor potensial yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Pada umumnya, perusahaan dengan sensitivitas lingkungan yang tinggi merupakan perusahaan yang berhubungan langsung dengan konsumen memiliki tingkat resiko politik yang tinggi, kompetisi yang ketat dan berpotensi membahayakan lingkungan (Villiers dan Staden, 2014). Menurut Hall, Momente, dan Regsiani (2008) perusahaan yang berada pada tingkat sensitivitas lingkungan yang tinggi akan memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasi perusahaan memiliki potensi untuk bersinggungan dengan masalah lingkungan, seperti emisi gas rumah kaca dan resiko bencana lingkungan.

Villiers dan Staden (2014) mengidentifikasi perusahaan yang terklasifikasi ke dalam kelompok sensitivitas lingkungan tinggi antara lain adalah perusahaan pertambangan dan penggalian, manufaktur, listrik, gas, dan uap. Sembiring (2005) memasukkan perusahaan minyak dan pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agrobisnis, tembakau dan rokok, makanan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik), kesehatan, transportasi dan

pariwisata sebagai perusahaan dengan sensitivitas lingkungan yang tinggi. Sementara penyedia peralatan medis, properti, tekstil dan produk tekstil, produk personal, produk rumah tangga, distributor produk retail dikelompokkan dalam perusahaan dengan tingkat sensitivitas lingkungan yang rendah.

Brammer dan Pavelin (2006) mengungkapkan bahwa perusahaan pada industri sensitivitas lingkungan yang tinggi akan mengungkapkan informasi lingkungan secara signifikan lebih tinggi dari pada perusahaan dari industri sensitivitas lingkungan yang rendah. Cheng (2011) juga menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan di sektor industri sensitivitas lingkungan yang tinggi seperti ekstraksi sumber daya dan utilitas kimia memberikan kualitas yang jauh lebih tinggi dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan di bandingkan dengan perusahaan dari sektor industri sensitivitas lingkungan yang rendah seperti sektor keuangan memiliki kualitas pengungkapan lingkungan yang lebih rendah.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Pada sub bab ini akan dijelaskan penelitian-penelitian terdahulu mengenai *Corporate social responsibility* (CSR) dan kinerja perusahaan yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian Chand (2006) menyelidiki pengaruh CSR dengan kinerja perusahaan dengan menggunakan sampel 500 perusahaan yang konsisten melakukan kegiatan amal yang terdaftar di KLD dan TRI Amerika Serikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang ditemukan antara CSR dan kinerja perusahaan menyesatkan karena kesalahan spesifikasi desain penelitian, seperti sifat industri di mana perusahaan-perusahaan yang beroperasi memiliki pengaruh yang kuat pada hasil.

Penelitian Margolis, Elfenbein dan Walsh (2007) menguji pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. 167 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Amerika Serikat dari tahun 1972 sampai 2007 dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Aragon *et al* (2008) menguji pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan kecil (UKM). Penelitian ini menggunakan sampel 108 UKM berstandar resmi dari Komisi Eropa di sektor perbaikan otomotif yang terletak di wilayah Spanyol Selatan, termasuk provinsi Malaga, Granada, dan Almeria pada tahun 2006-2008. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara CSR dengan kinerja perusahaan.

Penelitian Kang, Lee dan Huh (2010) menguji pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan berbasis keuangan dan kinerja keuangan berbasis pasar. Penelitian ini menggunakan total sampel 367 perusahaan dari tahun 1991-2007 yang terdiri dari 74 perusahaan penerbangan, 59 kasino, 51 hotel dan 183 restoran yang terdaftar di Amerika Serikat. Hasil penelitian menunjukkan pertama, untuk hotel dan restoran aktivitas CSR berpengaruh positif meningkatkan kinerja perusahaan baik yang berbasis keuangan ataupun pasar. Kedua tidak ada keterkaitan antara aktivitas CSR dan kinerja perusahaan baik yang berbasis keuangan ataupun pasar. Ketiga, dalam industri penerbangan aktivitas CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan berbasis keuangan, dan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan berbasis pasar.

Di Indonesia, Nugroho (2011) menguji pengaruh CSR terhadap pengungkapan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel 44 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* dengan kriteria pertama, perusahaan merupakan kelompok industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2008, dan melaksanakan CSR pada periode 2008. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Sindhupita dan Yasa (2012) menguji pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 303 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur atau *path analysis*. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa variabel kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara CSR dan nilai perusahaan.

Penelitian Lee, Seo dan Sharma (2013) yang menggunakan sampel 157 perusahaan penerbangan di Hawaii dan Amerika Serikat. Penelitian ini menguji pengaruh *operation related* (OR) dan *non operation related* (Non-OR) CSR terhadap kinerja perusahaan dengan variabel moderasi harga minyak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa OR CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kegiatan Non-OR CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, harga minyak memoderasi positif dan negatif OR dan Non-OR CSR terhadap kinerja perusahaan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti dan Tahun	Metodologi	Variabel	Hasil
Chand (2006)	Analisis regresi berganda	Variabel Dependen: Kinerja keuangan perusahaan Variabel Independen: CSR	1. Antara CSR dan kinerja perusahaan menyestakan karena kesalahan spesifikasi desain penelitian, seperti sifat industri di mana perusahaan-perusahaan yang beroperasi memiliki pengaruh yang kuat pada hasil.
Margolis, Elfenbein dan Walsh (2007)	Analisis regresi berganda	Variabel dependen: Kinerja keuangan perusahaan Variabel independen: CSR	1. CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
Aragon <i>et al</i> (2008)	Analisis regresi berganda	Variabel dependen: kinerja perusahaan Variabel independen: CSR	1. Terdapat pengaruh signifikan positif antara CSR dengan kinerja perusahaan UKM
Kang, Lee dan Huh (2010)	Analisis regresi berganda	Variabel dependen: Kinerja perusahaan berbasis keuangan Kinerja perusahaan berbasis pasar Variabel independen: CSR	1. Untuk hotel dan restoran aktivitas CSR berpengaruh positif meningkatkan kinerja perusahaan baik yang berbasis keuangan ataupun pasar. 2. Tidak ada hubungan antara aktivitas CSR dan kinerja perusahaan baik yang berbasis keuangan ataupun pasar. 3. Pada industri penerbangan

			aktivitas CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan berbasis keuangan dan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan berbasis pasar
Nugroho (2011)	Analisis regresi berganda	Variabel dependen: Kinerja keuangan perusahaan Variabel independen: CSR	1. Terdapat pengaruh signifikan antara CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.
Sindhupita dan Yasa (2012)	<i>path analysis</i>	Variabel dependen: Nilai Perusahaan Variabel independen: CSR Variabel moderasi: Kinerja keuangan	1. Variabel kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara CSR dan nilai perusahaan
Lee, Seo dan Sharma (2013)	Analisis regresi berganda	Variabel dependen: Kinerja perusahaan Variabel independen: OR CSR Non-OR CSR Variabel moderasi: Harga minyak	1. OR CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, 2. Non-OR CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan 3. Harga minyak memoderasi positif dan negatif OR dan Non-OR CSR terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Lee, Seo dan Sharma (2013).

Perbedaan penelitian terletak pada sampel, tahun, tempat, dan variabel moderasi

penelitian, yaitu pada 100 perusahaan dengan pendapatan terbesar pada tahun 2012 versi fortune Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan variabel moderasi sensitivitas lingkungan (*environmentally sensitive*).

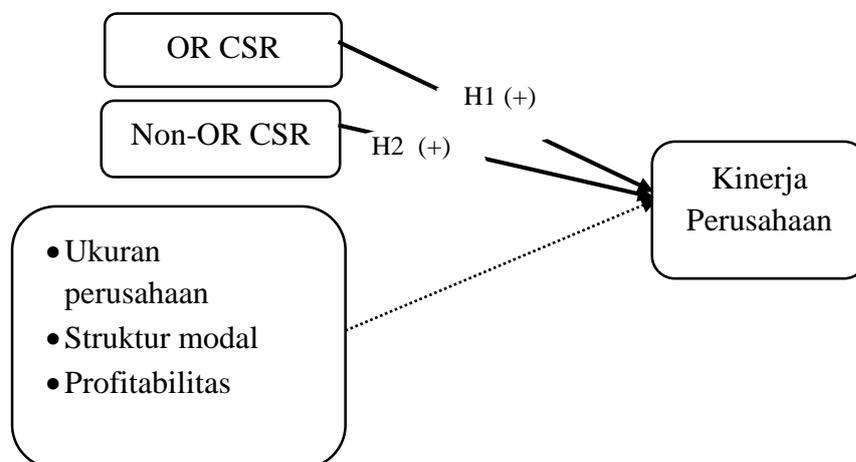
2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini akan membahas hubungan logis antara variabel-variabel dalam penelitian yang juga akan divisualisasikan ke dalam gambar 2.1 hingga 2.3 sebagai berikut:

Penelitian ini , menggunakan CSR yang terdiri dari aktivitas OR CSR dan Non-OR CSR sebagai variabel independen, dengan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen dan sensitivitas lingkungan (*environmentally sensitive*) sebagai variabel moderasi. Penelitian ini juga menggunakan ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas sebagai variabel kontrol yang berfungsi untuk menegaskan dan mengontrol kinerja perusahaan. Berikut gambar kerangka pemikiran penelitian ini:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Penelitian Hipotesis 1 hingga 2



Keterangan :

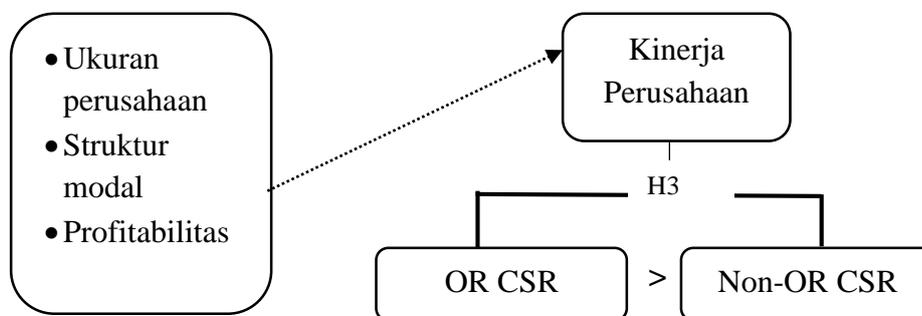
Variabel Independen : —————→

Variabel Kontrol : - - - - - →

Gambar di atas merupakan gambaran mengenai hubungan antara variabel yang ada dalam hipotesis 1 dan 2. OR dan Non-OR CSR merupakan variabel independen yang mempengaruhi kinerja perusahaan sebagai variabel dependen, sementara ukuran perusahaan, struktur modal dan profitabilitas merupakan variabel kontrol yang mempertegas pengaruh variabel independen terhadap dependen. Penarikan garis lurus menandakan adanya hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen.

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran Penelitian Hipotesis 3



Keterangan :

Variabel Independen : —————

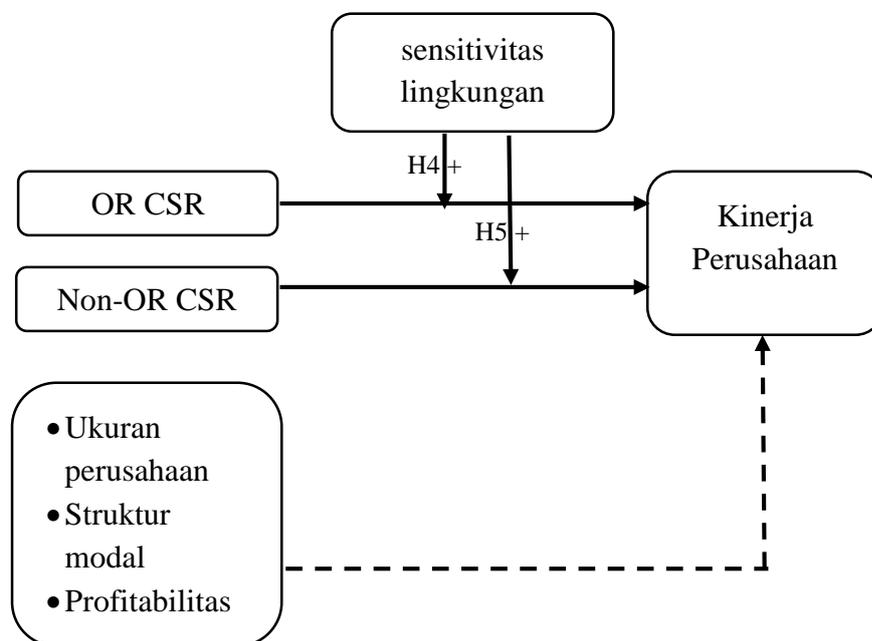
Variabel Kontrol : - - - - - →

Gambar 2.2 di atas menjelaskan hubungan antar variabel pada hipotesis 3. Variabel independen OR CSR memiliki pengaruh lebih besar dari pada variabel independen Non-OR CSR terhadap kinerja perusahaan sebagai variabel dependen.

Hubungan variabel independen dengan variabel dependen dipertegas oleh variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, struktur modal dan profitabilitas. Penarikan garis lurus menandakan adanya hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen.

Gambar 2.3

Kerangka Pemikiran Penelitian Hipotesis 4 hingga 5



Keterangan :

Variabel Independen : \longrightarrow

Variabel Kontrol : $-\ - - \longrightarrow$

Gambar 2.3 menunjukkan hubungan antar variabel pada hipotesis 4 dan 5. Hubungan antara variabel independen OR CSR dan Non-OR CSR terhadap variabel dependen kinerja perusahaan dimoderasi oleh sensitivitas lingkungan yang dapat memperlemah ataupun memperkuat hubungan variabel independen yaitu OR CSR dan Non-OR CSR dengan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan.

2.3 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori instrumental, teori pemangku kepentingan dan teori etika serta penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan menjadi lima hipotesis yaitu: (i) Aktivitas *operation related* (OR) CSR berpengaruh positif pada kinerja perusahaan, (ii) Aktivitas *non operation related* (Non-OR) CSR berpengaruh positif pada kinerja perusahaan (iii) Dampak positif dari aktivitas OR CSR lebih besar dari aktivitas Non-OR CSR pada kinerja perusahaan, (iv) sensitivitas lingkungan memoderasi positif pengaruh aktivitas OR CSR pada kinerja perusahaan, (v) sensitivitas lingkungan memoderasi positif pengaruh aktivitas Non-OR CSR pada kinerja perusahaan.

2.3.1 Pengaruh aktivitas *Operation Related* (OR) CSR terhadap peningkatan kinerja perusahaan

Operation Related (OR) CSR yang diusulkan dalam penelitian ini memenuhi definisi dimensi CSR Garriga dan Mele (2004), yang mengungkapkan bahwa perusahaan yang melaksanakan aktivitas tanggung jawab sosial harus menjadi sarana untuk mencapai tujuan ekonomi perusahaan. Hal ini berhubungan erat dengan dimensi ekonomi kerangka CSR Carroll (Carroll, 1991 dalam Garriga dan Mele 2004). Sudut pandang CSR instrumental juga menyatakan bahwa aktivitas OR CSR berhubungan langsung dengan operasi inti dan manfaat ekonomi serta membantu meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Dampaknya aktivitas OR CSR akan berpengaruh positif pada kinerja perusahaan (Lee dkk, 2013). Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka hipotesis pertama yang

diajukan pada penelitian ini adalah:

H1: Aktivitas OR CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2.3.2 Pengaruh aktivitas *Non Operation Related* (Non-OR) CSR terhadap peningkatan kinerja perusahaan

Non-OR CSR di dukung oleh teori etika (Garriga dan Mele, 2004) teori ini berpendapat bahwa aktivitas Non-OR CSR suatu perusahaan harus dilaksanakan secara berkesinambungan sebab meskipun aktivitas Non-OR CSR tidak secara langsung meningkatkan efisiensi operasional (Freeman dan McVea, 2001), tetapi aktivitas Non-OR CSR akan meningkatkan pengenalan merek dan kepuasan pelanggan yang pada jangka panjang akan berdampak pada kenaikan kinerja perusahaan (Kang, Lee dan Huh, 2010; Lee dan Park, 2010). Berdasarkan hal ini, maka hipotesis kedua yang diajukan adalah :

H2: Aktivitas Non-OR CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2.3.3. Tingkat pengungkapan aktivitas OR CSR lebih besar dibandingkan aktivitas Non-OR CSR terhadap peningkatan kinerja perusahaan

Tingkat pengungkapan efek positif yang sama dari aktivitas OR dan Non-OR CSR yang terjadi pada perusahaan umum kemungkinan akan berbeda pada perusahaan pertambangan, manufaktur, energi, uap, gas dan jasa transportasi, mengingat perusahaan yang bergerak dibidang industri ini memiliki resiko yang tinggi dan sangat kompetitif (Nicolau, 2008) khususnya dalam pandangan kebangkrutan yang dikemukakan oleh *Air Transport Association* (2011), oleh sebab itu perusahaan akan lebih menerapkan strategi CSR yang secara langsung

mempengaruhi operasi perusahaan (OR CSR), dari pada aktivitas CSR yang tidak berimplikasi langsung pada operasi bisnis (Non-OR CSR). Berdasarkan hal ini, maka hipotesis ke tiga yang diusulkan adalah:

H3: Tingkat pengungkapan Aktivitas OR CSR positif lebih besar dari pada Aktivitas Non-OR CSR pada kinerja perusahaan

2.3.4 Pengaruh aktivitas OR dan Non-OR CSR pada kinerja perusahaan dimoderasi oleh sensitivitas lingkungan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hubungan positif antara industri sensitif lingkungan dan pengungkapan CSR (Villiers dan Staden, 2014). Perusahaan yang beroperasi di industri yang sensitif terhadap lingkungan lebih beresiko terhadap potensi tanggung jawab sosial lingkungan di masa depan dan mendapat dampak yang lebih tinggi dari publikasi lingkungan serta sorotan publik. Karena resiko ini, investor pada perusahaan yang beroperasi di industri dengan sensitivitas lingkungan yang tinggi akan cenderung khawatir pada efek arus kas negatif dari masalah sosial dan lingkungan lainnya.

Villiers dan Staden (2014) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR memberikan informasi informasi yang memungkinkan investor untuk membuat penilaian yang lebih baik mengenai hasil dan resiko dari aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan. Jika tidak ada informasi tanggung jawab sosial yang diungkapkan oleh perusahaan maka investor yang ingin berinvestasi akan cenderung berasumsi negatif pada perusahaan tersebut. Secara umum, tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipadang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan melayani berbagai pihak yang mempunyai

kepentingan berbeda. Oleh karena itu, pengungkapan pada laporan tahunan perusahaan dituntut lebih dari sekedar pelaporan keuangan, tetapi meliputi pula penyampaian informasi kualitatif dan kuantitatif.

Dalam beberapa kasus perusahaan, pengungkapan CSR memberikan informasi yang memungkinkan investor, untuk menyesuaikan penilaian resiko arus kas masa depan perusahaan secara positif, khususnya pada perusahaan yang beroperasi di industri dengan tingkat sensitivitas lingkungan yang tinggi. Atas dasar ini Villiers dan Staden (2014) berpendapat bahwa tingkat yang lebih tinggi dari pengungkapan CSR yang disediakan oleh perusahaan di industri sensitif lingkungan akan berpengaruh positif lebih tinggi pada kinerja perusahaan. Oleh karena itu hipotesis keempat dan kelima adalah :

H4: Sensitivitas lingkungan memoderasi positif pengaruh aktivitas OR CSR dengan kinerja perusahaan.

H5: Sensitivitas lingkungan memoderasi positif pengaruh aktivitas Non-OR CSR dengan kinerja perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Oleh sebab itu, metode penelitian ini akan membahas definisi dan operasional variabel yang digunakan pada penelitian, populasi dan sampel data, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi untuk kemudian ditarik suatu kesimpulan (Perwita, 2009). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu variabel dependen, variabel independen, variabel moderasi, dan variabel kontrol.

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang nilainya di pengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen (Sekaran, 2003). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yaitu kemampuan perusahaan untuk menjelaskan kegiatan operasionalnya, berdasarkan sasaran, standar dan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya pada periode tertentu (Sabrina, 2010). Kinerja perusahaan pada penelitian ini diukur dengan tobin's Q, karenan tobin's Q tidak hanya menunjukkan kinerja masa lalu perusahaan, seperti ROA dan ROE tetapi juga mewakili nilai perusahaan termasuk prospek masa depan

perusahaan. Tobin's Q dihitung dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Chung dan Pruitt (1994) yaitu:

$$Q = \frac{\mathbf{MVE + PS + Debt}}{\mathbf{TA}}$$

Keterangan:

MVE = Harga penutupan saham diakhir tahun di akhir tahun \times banyaknya saham biasa yang beredar

PS = Nilai likuiditas dari saham preferen yang beredar

Debt = (Utang lancar – aset lancar) + total aset tidak lancar

TA = Total aset

Peneliti menyesuaikan rumus tersebut dengan kondisi transaksi keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Dengan demikian, rumus yang digunakan untuk mengukur tobins'Q di Indonesia adalah sebagai berikut (Klapper dalam Perwita, 2009)

$$\mathbf{Tobins'Q = \frac{\mathbf{MVE + Debt}}{\mathbf{TA}}}$$

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat (Sekaran, 2003). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *operation related* (OR) CSR dan *non operation related* (Non-OR) CSR. OR CSR merupakan aktivitas yang memiliki implikasi langsung terhadap operasi bisnis inti perusahaan seperti dimensi ekonomi, praktik tenaga kerja dan tanggung jawab produk, sedangkan Non-OR CSR adalah aktivitas perusahaan yang ditujukan pada warga masyarakat dan tidak berimplikasi langsung

pada operasi bisnis inti perusahaan seperti memajukan hak asasi manusia, mengembangkan hubungan masyarakat, dan mendukung isu-isu lingkungan (Lee, Seo dan Sharma, 2013).

Penilaian dari pengungkapan *operation related* (OR) dan *non operation related* (Non-OR) CSR pada penelitian ini menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap item OR dan Non-OR CSR dalam penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Wibowo, 2012). Kemudian, skor dari setiap item untuk masing-masing dimensi dijumlahkan dibagi dengan skor yang diharapkan untuk memperoleh indeks setiap dimensi pengungkapan pada masing-masing sampel. Rumus yang digunakan untuk mengukur indeks pengungkapan CSR adalah sebagai berikut :

$$\text{OR CSR} = \frac{\sum X_{IjOR}}{n_{jOR}}$$

$$\text{Non-OR CSR} = \frac{\sum X_{IjNon-OR}}{n_{jNon-OR}}$$

Keterangan :

OR CSR = *Operation Related Corporate Social Responsibility*
Perusahaan j

Non-OR CSR = *Non Operation Related Corporate Social Responsibility*
Perusahaan j

$\sum X_{IjOR}$ = Jumlah *disclosure operation related* perusahaan

$\sum X_{IjNon-OR}$ = Jumlah *disclosure non operation related* perusahaan

n_{jOR} = 33

$n_{jNon-OR}$ = 51

3.1.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi dapat digunakan sebagai penghubung antara variabel dependen dengan variabel independen karena variabel ini dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah sensitivitas lingkungan yaitu tipe industri yang berhubungan langsung dengan konsumen, memiliki resiko politik yang tinggi, kompetisi yang ketat serta berpotensi membahayakan lingkungan, seperti industri pertambangan dan penggalan, minyak, gas, serta uap (Villiers dan Staden, 2014).

Penelitian ini mengukur sensitivitas lingkungan dengan variabel *dummy*, yaitu memberikan nilai 1 untuk perusahaan dengan sensitivitas lingkungan tinggi dan 0 untuk perusahaan dengan sensitivitas lingkungan rendah.

3.1.4 Variabel Kontrol

Penelitian ini menggunakan tiga variabel kontrol untuk mengontrol faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Variabel kontrol adalah variabel yang mengontrol hubungan variabel dependen dan variabel independen dan pasti berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, struktur modal, dan deviden.

1. Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan dinyatakan dengan lambang SIZE. Variabel ini menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai

total aset yang disajikan dalam neraca akhir tahun. Akrouf dan Othman (2013) meneliti bahwa pengukuran perusahaan berdasarkan total aset dengan rumus:

$$\text{SIZE} = \log (\text{nilai buku total aset})$$

2. Struktur Modal

Variabel struktur modal (*leverage*) dinyatakan dengan lambang LEV. Variabel ini berhubungan dengan bagaimana perusahaan mendanai kegiatan operasinya, yang didapat dari hutang. Berdasarkan penelitian Arragon *et al.*, (2013), LEV dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Penelitian ini mengukur profitabilitas dengan ROA (*Return on Assets*). Dalam analisis laporan keuangan ROA kerap disorot, karena mampu menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor baik pemegang obligasi maupun pemegang saham (Lee, Seok dan Sharma, 2013). ROA dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah umum yang terdiri dari obyek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari lalu kemudian ditarik kesimpulannya (Sekaran,2003). Populasi dalam penelitian ini adalah 100 perusahaan dengan pendapatan terbesar versi fortune Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah :

1. 100 perusahaan dengan pendapatan terbesar versi fortune Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) dan atau *sustainability report* pada tahun 2013
3. Perusahaan tidak bergerak dibidang sektor perbankan

Jumlah sampel akhir dalam penelitian ini adalah 84 perusahaan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data data sekunder yang bersumber dari dokumentasi perusahaan. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data tetapi dapat diperoleh dari sumber yang sudah ada misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sekaran,2003). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui Pojok BEI Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atau di www.idx.co.id, <http://industri.kontan.co.id>, www.sahamok.com

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, dimana data diperoleh dengan mengumpulkan data empiris

berupa sumber data yang dibuat oleh perusahaan seperti dokumen laporan tahunan perusahaan (*annual report*) dan atau *sustainability report* tahun 2013, studi pustaka berupa buku, jurnal, artikel, situs internet serta data-data terkait lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda, dan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran terkait variabel-variabel dalam penelitian ini.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat CSR, kinerja keuangan perusahaan, dan moderasi portofolio saham pada perusahaan pertambangan dan jasa transportasi yang terdaftar di BEI, melalui nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2011). Nilai rata-rata (*mean*) ditujukan untuk mengetahui nilai rata-rata dari data yang bersangkutan. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar dari data yang digunakan. Nilai minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil dari data yang digunakan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui variasi rata-rata dari data yang digunakan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan agar tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan

terdistribusi normal (Ghozali, 2011). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedasitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Seperti diketahui bahwa uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Analisis grafik dilakukan dengan menggunakan melihat grafik histogram dan grafik normal plot (*normal probability plot of regression standarized residual*). Data dikatakan berdistribusi normal apabila data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, dan sebaliknya. Selain itu, dalam penelitian ini, untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji statistik non-parametrik *kolgomorov-smirnov* (Uji K-S). Uji K-S dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi atau *asympt. Sig (2-tailed)*. Sebelumnya perlu ditentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian, yaitu:

Hipotesis Ho : data terdistribusi secara normal

Hipotesis H1 : data tidak terdistribusi secara normal

Apabila nilai probabilitas signifikansi $>0,05$, maka data terdistribusi secara normal. Apabila nilai probabilitas signifikansi $<0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Uji multikolonieritas dilakukan dengan menggunakan uji nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Guna mengetahui ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan cara melihat nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas dari nilai batas *tolerance value* adalah 0.01 dan VIF adalah 10. Apabila *tolerance value* dibawah 0.01 atau nilai VIF di atas 10 maka terjadi multikolinearita (Ghozali, 2011).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *park*. Model regresi dikatakan bebas heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda.

3.5.3.1 Uji Interaksi

Uji Interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2011). Terdapat 2 persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Model 1

$$Q = \alpha_0 + \alpha_1 OR + \alpha_2 NON-OR_t + \alpha_3 ES + \alpha_4 SIZE + \alpha_5 LEV + \alpha_6 ROA + e_t$$

2. Model 2

$$Q = \alpha_0 + \alpha_1 ZOR_t + \alpha_2 ZNON-OR_t + \alpha_3 ZES + \alpha_4 Abs XI_Zes + \alpha_5 Abs X2_ZES + \alpha_6 ZSIZE_t + \alpha_7 ZLEV + \alpha_8 ZROA_t + e_t$$

Keterangan :

Model 1

Q	= Kinerja perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q
α_0	= Konstanta
$\alpha_1 - \alpha_6$	= Koefisien regresi
OR	= <i>Operation related</i>
NON-OR	= <i>Non operation related</i>
ES	= Sensitivitas lingkungan
SIZE	= Ukuran perusahaan
LEV	= Struktur modal
ROA	= Rasio profitabilitas
e	= <i>Error term</i> , atau dugaan tingkat kesalahan dalam penelitian

Model 2

Q	= Kinerja perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q
α_0	= Konstanta
$\alpha_1 - \alpha_6$	= Koefisien regresi
ZOR	= <i>Standardize Operation related</i>
ZNON-OR	= <i>Standardize Non operation related</i>
ZES	= <i>Standardize Sensitivitas lingkungan</i>
Abs XI_Zes	= [ZORCSR – Zsensitivitas lingkungan]
Abs X2_ZES	= [ZNonORCSR – Zsensitivitas Lingkungan]
ZSIZE	= <i>Standardize Ukuran perusahaan</i>
ZLEV	= <i>Standardize Struktur modal</i>
ZROA	= <i>Standardize Rasio profitabilitas</i>
e	= <i>Error term</i> , atau dugaan tingkat kesalahan dalam penelitian

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu uji statistik F, uji koefisien determinasi (R^2), uji statistik t, dan uji beda independen sampel t test

3.5.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik f digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama sama terhadap variabel dependen. Ghozali (2011) mengatakan bahwa untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa apabila nilai nilai F lebih besar daripada 4 maka hipotesis awal dapat ditolak pada derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$. Bila nilai signifikansi

lebih besar dari α maka hipotesis ditolak dan bila nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima.

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R^2* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.

Dalam kenyataan nilai *adjusted R^2* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R^2* negatif, maka dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted $R^2 = 1$* sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted $R^2 = (1-k) / (k-n)$* . Jika $K > 1$, maka *adjusted R^2* akan bernilai negatif (Ghozali, 2011).

3.5.4.3 Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial/individual dalam menerangkan variasi pada variabel dependen. Hasil uji statistik t dapat dilihat dengan cara melihat jumlah *degree of freedom* (df) bernilai 20 atau lebih dan derajat kepercayaan (signifikansi) sebesar 10% dan nilai t hitung lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut) yang artinya menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel dependen dipengaruhi oleh suatu variabel independen dan menolak H_0 .

3.5.4.4 Uji Beda Independen Samples T Test

Uji beda independen samples t test digunakan untuk menunjukkan ada atau tidaknya perbedaan rata-rata diantara dua variabel independen yang tidak saling berhubungan dengan menggunakan uji dua pihak (*two tail test*). Prinsip pengujian samples t test adalah melihat perbedaan variasi antar variabel independen dengan rentang kepercayaan (*confidence interval*) tertentu. Asumsi utama yang harus dipenuhi dalam pengujian samples t test adalah data harus terdistribusi normal. Jika data tidak terdistribusi normal, maka harus dilakukan transformasi data terlebih dahulu untuk menormalkan distribusi data observasi. Pengambilan keputusan analisis uji t pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas atau nilai signifikansinya. Jika probabilitas lebih kecil dari 0,1 maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama merupakan deskripsi objek penelitian, yang menggambarkan deskripsi sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Sub bab kedua terdiri dari analisis statistik deskriptif, analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Sub bab terakhir menyajikan interpretasi hasil, yang menjabarkan hipotesis dengan hasil regresi dalam penelitian ini.

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah 100 perusahaan dengan pendapatan terbesar pada tahun 2013 versi fortune Indonesia yang terdaftar di BEI hingga tahun 2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan *puposive sampling method*, yaitu dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu untuk pengambilan sampel penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada bab III diperoleh jumlah sampel sebanyak 88 perusahaan yang terdaftar di BEI hingga tahun 2013. Kemudian sejumlah data tersebut digunakan untuk menganalisis data dan pengujian hipotesis. Perincian dalam menentukan sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Perincian Sampel Penelitian

NO	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pendapatan terbesar versi majalah fortune Indonesia pada tahun 2013	100
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) dan atau <i>sustainability report</i> pada tahun 2013	(0)
3.	Perusahaan yang bergerak di sektor perbankan	(12)
4.	Jumlah perusahaan sampel yang tersedia	88
5.	Data outlier	4
6.	Total sampel akhir	84

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Berdasarkan sampel yang telah diamati maka ditetapkan 88 data yang digunakan dalam penelitian ini. Setelah melalui tahap pengolahan data, terdapat 4 sampel outlier atau sampel yang jauh berbeda dibandingkan terhadap keseluruhan sampel. Deteksi terhadap data outlier dilakukan dengan *z-score*, jika nilai *z* berada pada kisaran 3 sampai 4 maka sampel dinyatakan outlier, seperti yang terlihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Nilai Skor Outlier

No	Kode	Nama perusahaan	ZtobinsQ	Zorcsr	Znon_orcsr
11	AKRA	PT. AKR Corpindo Tbk.	4,5777		

27	ASSA	PT. Adi Sarana Armada Tbk.		3,6642	
88	ACES	PT. ACE Hardware Indonesia Tbk.			3,3909
94	GPRA	PT. Perdana Gapuraprima Tbk.		-5,1149	

4 data outlier dikeluarkan dari sampel penelitian, sehingga total sampel akhir yang diteliti adalah 84 sampel yang selanjutnya digunakan untuk analisis dan pengujian hipotesis.

4.2 Analisis Data

Sub bab ini akan membahas mengenai analisis data dari hasil penelitian. Analisis data terdiri dari empat bagian. Pada bagian pertama akan dibahas mengenai statistik deskriptif, yang merupakan gambaran variabel penelitian. Bagian kedua akan membahas mengenai analisis regresi berganda, yang merupakan model regresi dalam penelitian ini. Bagian ketiga akan membahas mengenai uji asumsi klasik, yang harus terpenuhi oleh model regresi. Pada bagian terakhir akan dibahas mengenai uji hipotesis.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat dan memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif ini adalah Tobin's Q sebagai kinerja

perusahaan, OR CSR (*Operation Related Corporate Social Responsibility*), Non-OR CSR (*Non-Operation Related Corporate Social Responsibility*), sensitivitas lingkungan (*Environmental sensitivity*), SIZE (ukuran perusahaan), LEV (struktur modal perusahaan), dan ROA (profitabilitas perusahaan). Tabel 4.3 menyajikan ringkasan statistik dari 84 observasi pada perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Tabel 4.3

Hasil uji Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOBINSQ	84	,12	2,95	1,42	,64
ORCSR	84	,03	,52	,25	,12
NONORCSR	84	,02	,68	,18	,15
SENS	84	0	1	,61	,49
SIZE	84	28,36	33,00	30,29	,98
LEV	84	,05	,97	,52	,22
ROA	84	-1,07	,43	,05	,18
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Keterangan:

TOBINSQ :Kinerja perusahaan

ORCSR :Tingkat pengungkapan *operation related corporate social responsibility*

NONORCSR :Tingkat pengungkapan *Non-operation related corporate social responsibility*

SENS :Sensitivitas lingkungan

SIZE :Logaritma natural dari total aset

LEV :Struktur modal

ROA :Profitabilitas (*Return on Assets*)

Hasil perhitungan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa N atau jumlah sampel akhir yang digunakan adalah sebanyak 84 sampel. Tobin's Q sebagai variabel dependen yang mencerminkan kinerja perusahaan memiliki nilai minimum atau nilai kinerja terkecil yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebesar 0,12 yaitu oleh PT. Bakrie dan Brothers Tbk sedangkan nilai maksimum atau nilai kinerja tertinggi yang dimiliki oleh perusahaan observasi adalah sebesar 2,95 yaitu oleh PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kinerja yang diperoleh oleh perusahaan observasi adalah antara 0,12 hingga 2,95. Nilai mean atau rata-rata kinerja perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah sebesar 1,42 dengan standar deviasi 0,64 yang berarti variasi data yang ada cukup besar dengan simpangan data yang relatif kecil dimana nilai dari setiap sampel berada di sekitar rata-rata hitungnya.

Variabel independen ORCSR yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar 0,03 yaitu oleh PT. Bentoel International Investama Tbk, PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, PT. Tempo Scan Pacific Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,52 yaitu oleh PT. Astra Otoparts Tbk. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ORCSR yang dimiliki oleh perusahaan sampel adalah antara 0,03 sampai dengan 0,52 pada tahun 2013, kemudian untuk nilai rata-rata ORCSR adalah sebesar 0,25 dengan standar deviasi sebesar 0,11. Standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya, menunjukkan adanya simpangan data yang relatif kecil dan variasi data yang besar dimana nilai dari setiap sampel berada disekitar rata-rata hitungnya.

Nilai minimum Non-OR CSR yang dihasilkan perusahaan sampel adalah sebesar 0,02 pada PT. Mayora Indah Tbk, sedangkan nilai maksimum 0,68 oleh PT. Tempo Scan Pacific Tbk, dan PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk, maka nilai Non-OR CSR yang dimiliki oleh perusahaan observasi adalah antara 0,02 hingga 0,68. Nilai rata-rata Non-OR CSR yang dihasilkan adalah sebesar 0,18 dengan standar deviasi sebesar 0,15 yang berarti variasi data Non-OR CSR perusahaan sampel besar dengan simpangan data yang relatif kecil dan nilai dari setiap sampel berada disekitar rata-rata hitungnya.

Sensitivitas lingkungan sebagai variabel pemoderasi pada penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0 yaitu pada perusahaan yang tingkat sensitivitas lingkungannya rendah seperti PT. United Tractors Tbk, PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk, PT. Akr Corporindo Tbk, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT. Bakrie dan Brothers Tbk, PT. Enseval Putra Megatrading Tbk, PT. Erajaya Swasembada Tbk, PT. Multipolar Tbk, PT. Matahari Putra Prima Tbk, PT. Hero Supermarket Tbk, PT. Tunas Ridean Tbk, PT. Wijaya Karya Tbk, PT. MNC Investama Tbk, PT. Bayan Resources Tbk, PT. Waskita Karya Tbk, PT. ABM Investama, PT. Adhi Karya Tbk, PT. Tigaraksa Satria Tbk, PT. Lippo Karawaci Tbk, PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk, dan PT. Agung Podomoro Land Tbk. Nilai maksimum 1 untuk kelompok perusahaan dengan sensitivitas lingkungan tinggi yaitu oleh perusahaan observasi selain yang disebutkan diatas, selanjutnya nilai rata-rata Sensitivitas lingkungan adalah sebesar 0,61 pada standar deviasi 0,49 yang berarti variasi data sensitivitas lingkungan perusahaan sampel besar dengan simpangan data yang relatif kecil dan nilai dari setiap sampel berada disekitar rata-rata hitungnya.

Ukuran perusahaan (*SIZE*), *leverage* (*LEV*), dan *return on assets* (*ROA*) menjadi variabel kontrol pada penelitian ini. Ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai minimum sebesar 28,36 pada PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk dan nilai maksimum sebesar 33,00 pada PT. Astra International Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa *SIZE* perusahaan sampel berada pada 28,36 hingga 33,00. Nilai rata-rata *SIZE* yang dihasilkan adalah sebesar 30,29 pada standar deviasi 0,98 yang berarti nilai dari setiap sampel berada disekitar rata-rata hitungannya dan variasi *SIZE* dari perusahaan sampel cukup besar dengan simpangan data yang relatif kecil.

leverage (*LEV*) mempunyai nilai minimum sebesar 0,05 yaitu oleh PT. Gudang Garam Tbk, dan nilai maksimum sebesar 0,97 pada PT. Tunas Ridean Tbk. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *LEV* perusahaan observasi berada pada 0,05 sampai dengan 0,97. Nilai rata-rata yang dihasilkan adalah sebesar 0,52 dengan standar deviasi 0,22. Artinya nilai dari setiap sampel berada disekitar rata-rata hitungannya dan variasi *LEV* dari perusahaan sampel cukup besar dengan simpangan data yang relatif kecil.

Nilai minimum dari *return on assets* (*ROA*) adalah sebesar -1,07 pada PT. Bakrie dan Brothers Tbk, sedangkan nilai maksimum adalah sebesar 0,43 yaitu oleh PT. Lippo Karawaci Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa *ROA* dari perusahaan observasi berkisar antara -1,07 sampai dengan 0,43. Nilai rata-rata yang dihasilkan adalah sebesar 0,52 dengan standar deviasi 0,18. Artinya nilai dari setiap sampel berada disekitar rata-rata hitungannya dan variasi data dari perusahaan sampel cukup besar dengan simpangan data yang relatif kecil.

4.2.2 Analisis Regresi Linear berganda

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh yang terjadi antara ORCSR dan Non-ORCSR terhadap kinerja perusahaan dengan variabel moderasi sensitivitas lingkungan. Variabel SIZE, LEV, dan ROA menjadi variabel kontrol dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas, model penelitian ini adalah sebagai berikut:

3. Model 1

$$Q = \alpha_0 + \alpha_1 OR + \alpha_2 NON-OR_t + \alpha_3 ES + \alpha_4 SIZE + \alpha_5 LEV + \alpha_6 ROA + e_t$$

4. Model 2

$$Q = \alpha_0 + \alpha_1 ZOR_t + \alpha_2 ZNON-OR_t + \alpha_3 ZES + \alpha_4 Abs XI_Zes + \alpha_5 Abs X2_ZES + \alpha_6 ZSIZE_t + \alpha_7 ZLEV + \alpha_8 ZROA_t + e_t$$

Berdasarkan model penelitian yang telah disajikan, analisis regresi yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen yang terdiri lebih dari satu. Langkah awal yang akan diuraikan adalah hasil uji analisis uji asumsi klasik untuk mengetahui kesesuaian model dengan uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

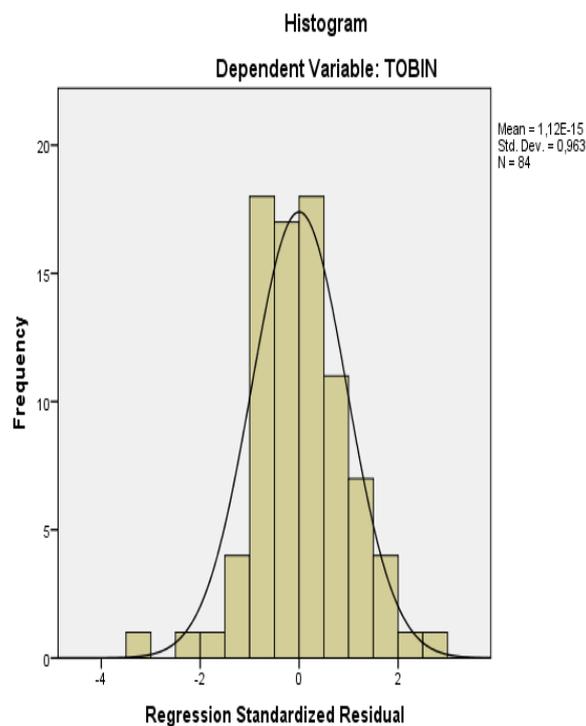
Untuk menggunakan analisis regresi linear berganda, diperlukan beberapa asumsi yang mendukung agar model layak digunakan. Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah kedua model penelitian telah bebas dari gangguan. Penelitian ini melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas

dan uji heteroskedastisitas. Masing-masing uji dalam asumsi klasik akan dijelaskan sebagai berikut:

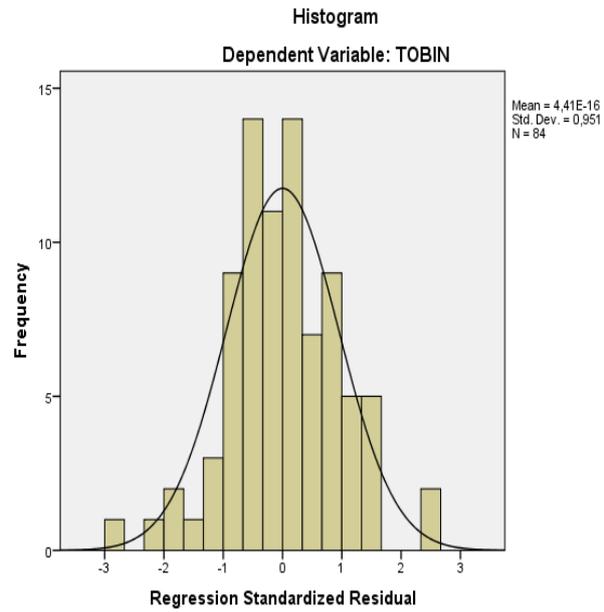
4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah pada setiap variabel yang diteliti memiliki tingkat distribusi yang normal. Uji normalitas dilakukan dengan melihat histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati normal, melihat *normal probability plot* dan hasil analisis uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S).

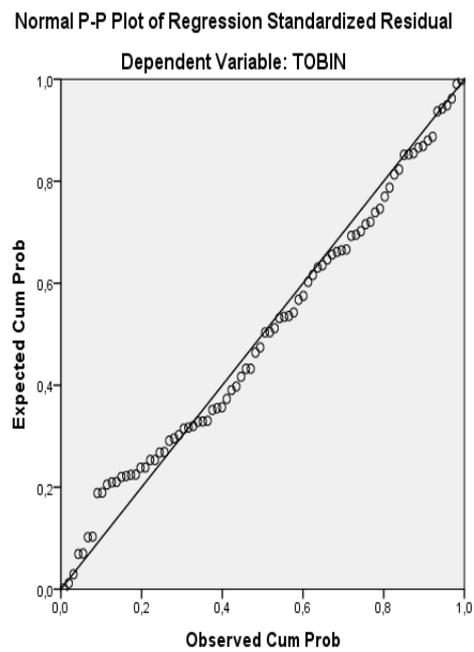
Gambar 4.1 Histogram Normalitas Model Regresi I



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

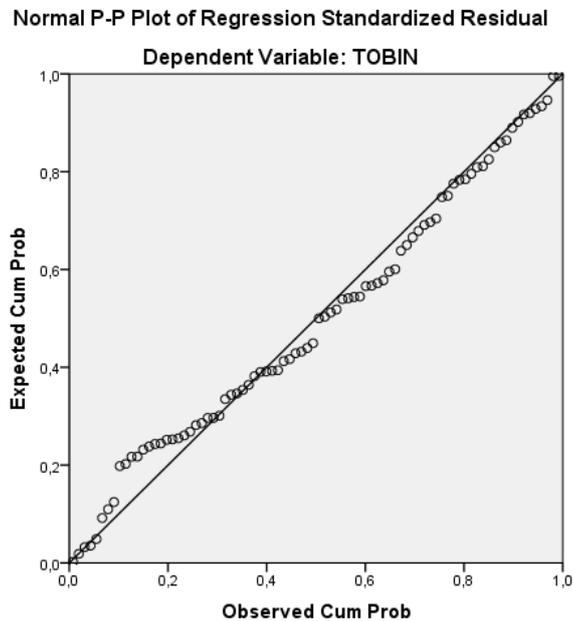
Gambar 4.2 Histogram Normalitas Model Regresi 2

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Gambar 4.3 Normal *Probability Plot* Model Regresi I

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2015

Gambar 4.4 Probability Plot Model Regresi 2



Sumber data sekunder yang diolah, 2015

Gambar 4.1 dan 4.2 menunjukkan grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal pada model regresi dalam penelitian ini. Berdasarkan grafik 4.1 dan 4.2 dapat disimpulkan bahwa kedua grafik telah memberikan pola distribusi normal.

Gambar 4.3 dan 4.4 menunjukkan normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Grafik 4.3 dan 4.4 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya tidak menjauhi garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua grafik diatas menunjukkan normal *probability plot* mendekati garis diagonal. Kedua grafik di atas menunjukkan hasil yang sama yaitu model 1 maupun model 2 dalam penelitian ini terdistribusi normal, dengan demikian kedua model regresi tidak menyalahi asumsi normalitas.

Tabel 4.4
One Sample Kolmogorov- Smirnov Test

	<i>Unstandardized Residual</i>	
	Model 1	Model 2
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,882	0,832
<i>Asymp. Sig</i>	0,418	0,494

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Uji normalitas dengan grafik terkadang menyesatkan, sehingga dibutuhkan uji statistik *one-sample Kolmogrov-Sminov* untuk mendapatkan angka statistik yang lebih detail, terkait apakah persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini lolos uji normalitas atau tidak. Model regresi dikatakan lolos uji statistik *one-sample Kolmogrov-Sminov* apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas hasil uji statistik *one-sample Kolmogrov-Sminov* pada model regresi I adalah sebesar 0,882 dan tingkat signifikansi sebesar 0,418, sedangkan pada model regresi 2 menunjukkan nilai sebesar 0, 832 dengan nilai signifikansi 0, 494. Kedua model regresi menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan kedua model tersebut terdistribusi secara normal.

4.2.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini mengalami korelasi antar variabel independen

atau tidak. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel. Pengukuran uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinieritas terjadi apabila nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10. Berikut adalah hasil dari uji multikolinieritas penelitian ini:

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinieritas Model Regresi 1

Model I	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ORCSR	,950	1,052
NONOR	,963	1,039
SENS	,929	1,076
SIZE	,849	1,178
LEV	,874	1,144
ROA	,982	1,018

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinieritas Model Regresi 2

Model 2	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Zscore(ORCSR)	,856	1,168
Zscore(NONOR)	,778	1,286
Zscore(SENS)	,926	1,079
Zscore(SIZE)	,842	1,187
Zscore(LEV)	,862	1,161
Zscore(ROA)	,966	1,035

ORCSR_Sens	,850	1,176
NonORCSR_Sens	,779	1,284

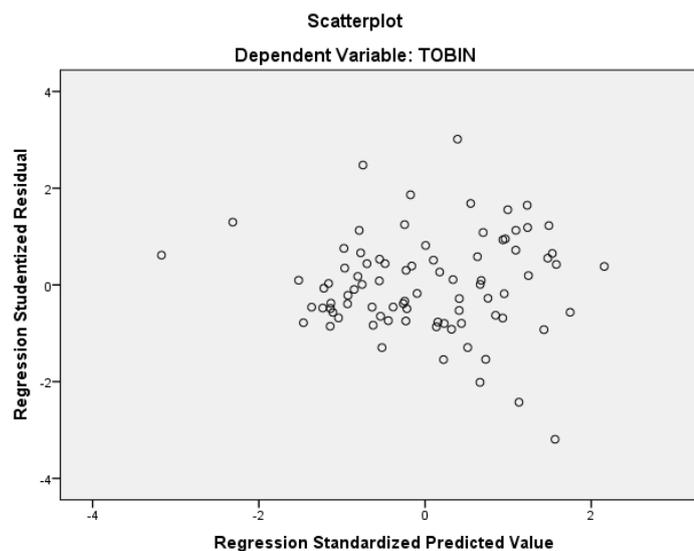
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan kedua tabel diatas dapat simpulkan bahwa seluruh nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan seluruh nilai VIF lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi bebas dari multikolinieritas dan data layak digunakan dalam model regresi.

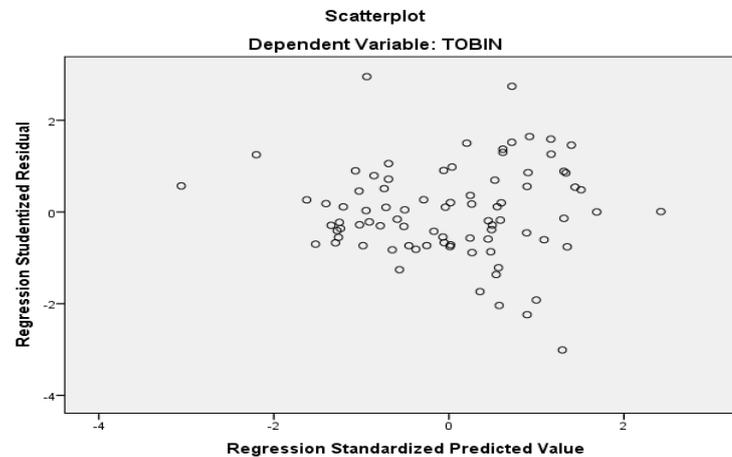
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas.

Gambar 4.5
Scatterplots Model Regresi I



Gambar 4.6
Scatterplots Model Regresi 2



Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Oleh sebab itu, diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil yaitu dengan uji park. Suatu model regresi dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika variabel independen secara statistis tidak signifikan pada nilai ln residual, atau nilai p lebih dari 0,05. Berikut hasil uji park untuk model regresi pertama dan kedua:

Tabel 4.7

Hasil Uji Park Model Regresi I

Model 1		Unstandardized Coefficients		t	p-value
		B	Std. Error		
1	(Constant)	27,637	29,855	,926	,358
	ORCSR	2,925	2,397	1,220	,227
	NONOR	-,946	1,761	-,537	,593
	SENS	,833	,589	1,414	,162
	LNFSIZE	-9,152	8,819	-1,038	,303
	LNLEV	-,597	,572	-1,044	,300
	LNROA	,295	,239	1,233	,222

Tabel 4.8
Hasil Uji Park Model Regresi 2

Model 2		Unstandardized Coefficients		t	p-value
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-45,684	89,504	-,510	,624
	Zscore(ORCSR)	-,855	,720	-1,188	,269
	Zscore(NONOR)	-,677	,642	-1,055	,322
	Zscore(SENS)	3,537	,823	4,297	,083
	ORCSR_Sens	,944	1,067	,885	,402
	NonORCSR_Sens	-2,336	,972	-2,403	,063
	LN_ZSIZE	12,258	26,400	,464	,655
	LN_ZROA	-1,501	,689	-2,180	,061
	LN_ZLEV	-,673	1,224	-,550	,597

Berdasarkan hasil uji park masing-masing variabel independen baik dalam model pertama maupun kedua pada tabel 4.7 dan 4.8 terlihat bahwa *p-value* dari masing-masing variabel independen dalam persamaan regresi di atas 0,05, hal ini berarti data bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Sub bab ini membahas mengenai hasil pengujian statistik, yang merupakan jawaban dari diterima atau ditolaknya hipotesis. Sub bab ini akan dibagi menjadi tiga bagian, dimana bagian pertama akan membahas mengenai uji f yang menguji model regresi secara keseluruhan. Bagian kedua akan membahas mengenai uji koefisien determinasi (R^2) dan bagian terakhir akan membahas model dan uji t serta uji beda independen samples t-test, yang merupakan penjelasan mengenai penerimaan atau penolakan hipotesis.

4.2.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, dan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat. Asumsi yang digunakan pada uji f adalah apabila nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 atau jika nilai F lebih besar dari 4, maka model regresi tersebut fit dan dapat digunakan untuk mengindikasikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji signifikansi simultan (F) dalam penelitian ini.

Tabel 4.9

Hasil Uji F

	Regression	
	F	p-value
Model 1	14,736	0,000
Model 2	12,014	0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa hasil uji F untuk model 1 dan 2 yang diregresikan dalam penelitian ini masing-masing adalah sebesar 14,736 dan 12,014 dengan *p-value* 0,000. Oleh karena nilai F hitung yang lebih dari 4 dan *p-value* kurang dari 0,05 maka variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dalam setiap model regresi yang fit untuk menguji pengaruh ORCSR dan Non-ORCSR terhadap kinerja perusahaan.

4.2.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Pada dasarnya koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	<i>Regression</i>	
	Model 1	Model 2
<i>R</i>	0,731	0,749
<i>R Square</i>	0,535	0,562
<i>Adjusted R Square</i>	0,498	0,515

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015.

Dari tampilan output tabel 4.10 diperoleh nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) untuk model I adalah sebesar 0,498, artinya 49,8% variabel dependen yaitu kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen dan variabel kontrol yaitu ORCSR, Non-ORCSR, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas perusahaan, sedangkan sisanya (100%-49,8%= 50,2%) dijelaskan oleh faktor atau variabel yang lain di luar model regresi. Model 2 pada tabel 4.10 menunjukkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0,515 atau 51,5%. Hal ini menggambarkan kemampuan variabel independen, moderasi dan variabel kontrol

yaitu ORCSR, Non-ORCSR, sensitivitas lingkungan, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas perusahaan dalam menjelaskan kinerja perusahaan adalah sebesar 51,5%, sedangkan sisanya yaitu 48,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel pada model regresi.

4.2.4.3 Model dan Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu ORCSR, Non-ORCSR, variabel pemoderasi sensitivitas lingkungan, dan variabel kontrol ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap variabel independen kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian acuan, uji signifikansi dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,10. Apabila nilai probabilitas kurang dari tingkat yang telah ditentukan, maka koefisien regresi signifikan dan hipotesis variabel yang bersangkutan diterima. Sebaliknya apabila lebih dari tingkat probabilitas, maka koefisien regresi tidak signifikan dan hipotesis ditolak. Berikut adalah hasil uji signifikansi parameter individual (Uji statistik t):

Tabel 4.11

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) Model 1

Model		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		t	p-value
		B	Std. Error		
1	(Constant)	,949	1,721	,551	,583
	ORCSR	1,022	,455	2,247	,027
	NONOR	1,386	,347	4,000	,000
	SENS	,457	,106	4,323	,000

	SIZE	-,003	,056	-,057	,954
	LEV	-,542	,244	-2,223	,029
	ROA	1,241	,285	4,352	,000

Sumber: Data yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui arah dari masing-masing koefisien beta regresi dan tingkat signifikansinya. Pada model regresi I terdapat 2 variabel independen yaitu ORCSR dan Non-OR CSR. Kedua variabel ini signifikan positif signifikan terhadap variabel Kinerja perusahaan. Variabel moderasi Sensitivitas lingkungan dan variabel kontrol ROA juga signifikan positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan LEV signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan dan SIZE tidak signifikan. Berikut adalah penjelasan pengaruh masing-masing variabel tersebut terhadap variabel independen penelitian ini:

1. H1: Aktivitas OR CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan tabel 4.12 koefisien regresi variabel ORCSR dengan variabel dependen kinerja perusahaan adalah sebesar 1,022, sedangkan nilai t pada variabel ORCSR dengan variabel kinerja perusahaan sebesar 2, 247. Hal ini menunjukkan nilai t variabel *operation related corporate social responsibility* (ORCSR) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. *P-value* dari variabel ORCSR dengan kinerja perusahaan adalah sebesar 0,027 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Artinya variabel ORCSR terbukti positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan demikian **hipotesis 1 didukung**.

2. H2: Aktivitas Non-OR CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan tabel 4.12 koefisien regresi variabel Non-ORCSR dengan variabel dengan variabel dependen kinerja perusahaan adalah sebesar 1,386, sedangkan nilai t pada variabel Non-ORCSR dengan variabel dependen kinerja perusahaan sebesar 4,000. Hal ini menunjukkan nilai t variabel Non-ORCSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sebagai variabel dependen. *P-value* dari variabel Non-ORCSR dengan proksi variabel dependen kinerja perusahaan adalah sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa variabel Non-ORCSR terbukti berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan, maka dengan demikian **hipotesis 2 didukung**.

3. H3: Tingkat pengungkapan Aktivitas OR CSR positif lebih besar dari pada Aktivitas Non-OR CSR pada kinerja perusahaan

Mengikuti metode penelitian Lee, Seok, dan Sharma (2013) maka penelitian ini melakukan uji independen *sample t-test* untuk menguji hipotesis ketiga, dengan terlebih dahulu membandingkan koefisien dari OR CSR dan Non-OR CSR, seperti yang terlihat pada tabel 4.12 koefisien ORCSR dengan variabel dependen kinerja perusahaan adalah sebesar 1,022, sedangkan koefisien Non-ORCSR dengan variabel dependen kinerja perusahaan adalah sebesar 1,386, yang berarti berbeda, namun perbedaan tersebut belum dapat dijadikan sebagai dasar untuk menunjukkan perbedaan statistik signifikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji independen samples t test untuk menguji perbedaan koefisien antara kedua

variabel independen secara statistik. Hasil uji independen samples t test antar ORCSR dan Non-ORCSR disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Independen Samples t test

Independen Samples T-Test			
	F	T	p-value
Nilai	2,390	3,380	0,124

Sumber: Data Yang diolah, 2015

Hasil uji independen *samples t-test* pada tabel 4.12 menunjukkan nilai f-hitung sebesar 2,390, dan t sebesar 3,380 pada p-value 0,124, sehingga gagal untuk mendukung hipotesis ke tiga, artinya meskipun ada perbedaan dalam nilai nominal antara koefisien OR dan Non-OR CSR tetapi secara statistik tidak ada perbedaan antara OR dan Non-OR, maka **hipotesis 3 di tolak**.

4. Variabel kontrol (SIZE, LEV, dan ROA) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

a. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Berdasarkan tabel 4.11 koefisien regresi variabel kontrol SIZE dengan variabel dependen kinerja perusahaan adalah sebesar -0,003, sedangkan nilai t pada variabel kontrol SIZE dengan variabel dependen kinerja perusahaan sebesar -0,057. Hal ini menunjukkan nilai t variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. P-value untuk variabel kontrol SIZE dengan proksi variabel dependen kinerja perusahaan adalah sebesar 0,954 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,1 yang berarti variabel tersebut terbukti dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

b. Leverage (LEV)

Berdasarkan tabel 4.11 koefisien regresi variabel kontrol LEV dengan variabel dependen kinerja perusahaan adalah sebesar -0,542, sedangkan nilai t pada variabel kontrol LEV dengan variabel dependen kinerja perusahaan sebesar -2,223. Hal ini menunjukkan nilai t variabel LEV memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. *P-value* untuk variabel kontrol LEV dengan proksi variabel dependen kinerja perusahaan adalah sebesar 0,029 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel tersebut terbukti dan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

c. Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel 4.11 koefisien regresi variabel kontrol ROA dengan variabel dependen kinerja perusahaan adalah sebesar 1,241, sedangkan nilai t pada variabel kontrol ROA dengan variabel dependen kinerja perusahaan sebesar 4,352. Hal ini menunjukkan nilai t variabel ROA memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. *P-value* untuk variabel kontrol ROA dengan proksi variabel dependen kinerja perusahaan adalah sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel tersebut terbukti positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan analisis di atas, persamaan matematis hasil regresi model I adalah:

$$Q = 0,949 + 1,022 \text{ OR} + 1,346 \text{ NON-OR}_t + 0,457 \text{ ES} - 0,003 \text{ SIZE} + -0,542 \text{ LEV} + 1,241 \text{ ROA}.$$

Tabel 4.13**Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) Model 2**

Model	Unstandardized Coefficients		t	p-value
	B	Std. Error		
(Constant)	1,294	,126	10,260	,000
Zscore(ORCSR)	,135	,053	2,529	,014
Zscore(NONOR)	,164	,056	2,933	,004
Zscore(SENS)	,222	,051	4,343	,000
Zscore(SIZE)	-,002	,054	-,033	,974
Zscore(LEV)	-,118	,053	-2,224	,029
Zscore(ROA)	,219	,050	4,371	,000
ORCSR_Sens	-,050	,077	-,649	,518
NonORCSR_Sens	,168	,080	2,108	,038

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui arah dari masing-masing koefisien beta regresi dan signifikansinya. Pada model regresi 2 ini terdapat 1 variabel moderasi dan 1 variabel kontrol yang signifikan pada tingkat signifikansi 1%, 2 variabel independen, 1 variabel kontrol dan 1 interaksi variabel kontrol dan moderasi yang signifikan pada tingkat signifikansi 5%, serta 2 variabel interaksi dan variabel kontrol yang tidak signifikan. Berikut adalah penjelasan pengaruh masing-masing variabel:

5. H4: Sensitivitas lingkungan memoderasi positif pengaruh aktivitas OR CSR dengan kinerja perusahaan.

Hipotesis keempat untuk menguji apakah variabel sensitivitas lingkungan dapat memoderasi pengaruh ORCSR terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan perhitungan model regresi kedua pada tabel 4.13 diperoleh koefisien regresi ORCSR_Sens dengan variabel dependen kinerja perusahaan sebesar -0,050 dengan

nilai t-hitung -0,649. Hal ini menunjukkan nilai t variabel interaksi *operation related corporate social responsibility* dengan sensitivitas lingkungan (ORCSR_Sens) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. *P-value* untuk variabel ORCSR_Sens dengan proksi variabel dependen kinerja perusahaan adalah sebesar 0,518, di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 yang berarti bahwa variabel sensitivitas lingkungan terbukti dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hubungan antara aktivitas OR CSR dengan kinerja perusahaan, dengan demikian **hipotesis 4 ditolak**.

6. H5: Sensitivitas lingkungan memoderasi positif pengaruh aktivitas Non-OR CSR dengan kinerja perusahaan.

Hipotesis kelima bertujuan untuk menguji apakah variabel sensitivitas lingkungan dapat memoderasi pengaruh Non-ORCSR terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan perhitungan model regresi kedua pada tabel 4.13 diperoleh koefisien regresi NonORCSR_Sens dengan variabel dependen kinerja perusahaan sebesar 0,168 dengan nilai t-hitung 2,108. Hal ini menunjukkan nilai t variabel interaksi *non-operation related corporate social responsibility* dengan sensitivitas lingkungan (ORCSR_Sens) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. *P-value* untuk variabel NonORCSR_Sens dengan proksi variabel dependen kinerja perusahaan adalah sebesar 0,038, di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel tersebut terbukti dan berpengaruh positif secara signifikan terhadap hubungan antara Non-OR CSR dengan kinerja perusahaan, maka dengan demikian **hipotesis 5 didukung**.

Tabel 4.14
Matrik Ringkasan Hasil Uji Regresi

Variabel								
Dependen (Tobin)	Independen		Mode rasi	Interaksi		Kontrol		
	ORCSR	NONOR	SENS			SIZE	LEV	ROA
Model 1	+V	+V	+S			-TS	-S	+S
	Zscore (ORCSR)	Zscore (NONOR)	Zscore (SEN)	ORCSR_Sens	NonORCSR_Sens	Zscore (SIZE)	Zscore (LEV)	Zscore (ROA)
Model 2	+S	+S	+S	+V	-X	-TS	-S	+S

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Keterangan tabel matrik ringkasan hasil uji regresi:

- + = Berpengaruh positif
- = Berpengaruh negatif
- v = Hipotesis diterima
- x = Hipotesis ditolak
- S = Signifikan
- TS = Tidak signifikan

Berdasarkan analisis di atas, persamaan matematis hasil regresi model 2 adalah:

$$Q = 1,294 + 0,135 ZOR_t + 0,164 ZNON-OR_t + 0,222 ZES - 0,050 Abs$$

$$XI_Zes + 0,168 Abs X2_ZES - 0,002 ZSIZE_t - 0,118 ZLEV + 0,219$$

$$ZROA_t$$

4.3 Interpretasi Hasil

Sub bab ini akan menguraikan pembahasan mengenai hasil pengolahan data yang telah dilakukan. Penjelasan secara terperinci akan diuraikan sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh *Operation Related* (OR) CSR terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis pertama pada penelitian ini menunjukkan bahwa *operation related corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Pengaruh positif yang dimiliki oleh OR CSR dilihat dari koefisien dalam beta yaitu sebesar 1,022 dengan *P-value* 0,027. Pengaruh positif OR CSR terhadap kinerja perusahaan ini memiliki arti bahwa semakin tinggi OR CSR pada perusahaan semakin tinggi pula kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Lee, Seo dan Sharma (2013) yang menemukan bahwa aktivitas OR CSR membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional mereka karena aktivitas OR CSR berhubungan langsung dengan operasi dan manfaat ekonomi perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan teori instrumental CSR yang dikembangkan oleh Garriga dan Mele (2004) yang menyatakan bahwa bahwa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan ekonomi yang mampu meningkatkan kinerja perusahaan, karena pada dasarnya perusahaan memiliki tiga tujuan utama untuk melakukan tanggung jawab social terutama yang berhubungan langsung dengan operasi bisnis perusahaan, diantaranya memaksimalkan nilai pemegang saham, mencapai keunggulan kompetitif, dan mengefisiensi biaya pemasaran.

4.3.2 Pengaruh *Non Operation Related* (Non-OR) CSR terhadap kinerja perusahaan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Non-operation related* CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil pengolahan data pada model 1 hipotesis dua didukung dengan nilai t hitung sebesar 4,000 dan *P-value* 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya terdapat pengaruh positif Non-OR CSR terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori etika Garriga dan Mele (2004) yang menyatakan hubungan antara perusahaan dan masyarakat tertanam berdasarkan nilai-nilai etika. Perusahaan harus menerima dan melakukan tanggung jawab sosial sebagai kewajiban etis atas hak universal masyarakat yang berdasarkan pada hak asasi manusia, hak-hak tenaga kerja dan penghargaan terhadap lingkungan hidup.

Kang *et al*, (2010) serta Lee dan Park (2010) menyatakan bahwa meskipun kegiatan Non-OR CSR tidak secara langsung meningkatkan kinerja perusahaan akan tetapi mampu meningkatkan pengenalan merek dan peningkatan kepuasan pelanggan yang pada jangka panjang akan meningkatkan kinerja perusahaan, karenanya perusahaan berkewajiban menjalankan hal yang baik, benar, adil, dan jujur sesuai dengan norma-norma lingkungan masyarakat perusahaan.

4.3.3 Tingkat Pengungkapan aktivitas OR CSR positif lebih tinggi dari pada pengaruh aktivitas Non-OR CSR.

Hipotesis tiga menyatakan bahwa tingkat pengungkapan aktivitas OR CSR positif lebih tinggi dari pada tingkat pengungkapan aktivitas Non-OR CSR. Pada hasil pengolahan model 1 koefisien ORCSR adalah sebesar 1,022 sedangkan

koefisien Non-ORCSR sebesar 1,386 yang berarti tingkat pengungkapan Non-OR CSR lebih tinggi dari pada aktivitas OR CSR maka hipotesis tiga ditolak. Akan tetapi perbedaan koefisien pada hasil pengolahan model I belum dapat dijadikan sebagai dasar penolakan untuk hipotesis tiga karena OR dan Non-OR CSR dihitung dengan cara yang sama. Oleh sebab itu dilakukan uji independen samples t-test untuk menunjukkan perbedaan statistik signifikan.

Hasil uji independen samples t-test menunjukkan nilai menunjukkan nilai f-hitung sebesar 2,390, dan t sebesar 3,380 pada *p-value* 0,124. Oleh karena nilai probabilitas $0,124 > 0,10$, maka hipotesis tiga di tolak. Artinya tidak ada perbedaan tingkat peungkapan antara OR CSR dan Non-OR CSR.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Lee, Seo dan Sharma (2013) yang menemukan bahwa tidak ada perbedaan antara tingkat pengungkapan OR CSR dan Non-OR CSR. Kemungkinan hal ini terjadi karena belum adanya standar untuk pelaporan dan pengungkapan CSR yang berlaku global baik secara nasional maupun internasional, sehingga belum ada acuan pasti bagi perusahaan mengenai cakupan laporan tanggung jawab sosial yang perlu disampaikan perusahaan terkait aktivitas OR CSR ataupun Non-OR CSR.

Kemungkinan tidak adanya perbedaan tingkat pengungkapan antara aktivitas OR CSR dan Non-OR CSR juga dikarenakan kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan dalam sebuah perusahaan meliputi *shareholder* dan investor, karyawan, konsumen dan pemasok, bersama dengan pemerintah, komunitas dan masyarakat. Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan pemangku

kepentingan, dan untuk mendapatkan dukungan dari para pemangku kepentingan perusahaan harus memberikan manfaat bagi para *stakeholdernya* (Gray, *et al.*, 1995). Oleh karena itu tingkat peungkapan aktivitas OR CSR dan Non-OR CSR tidak berbeda karna sama-sama memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan.

4.3.4 Pengaruh Sensitivitas lingkungan terhadap hubungan antara aktivitas OR CSR dengan kinerja perusahaan.

Hipotesis keempat pada penelitian ini menguji apakah variabel sensitivitas lingkungan dapat memoderasi hubungan antara aktivitas OR CSR dengan kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil model regresi 2 diperoleh koefisien sebesar -0,050 dan t-hitung -0,649 dengan *p-value* 0,518 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10. Artinya variabel sensitivitas lingkungan terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hubungan antara aktivitas OR CSR dengan kinerja perusahaan yang berarti menolak hipotesis keempat.

Tidak adanya pengaruh sensitivitas lingkungan terhadap hubungan antara aktivitas OR CSR dan kinerja perusahaan pada penelitian ini disebabkan oleh adanya Pasal 66 ayat 2C, yang menyatakan bahwa semua perusahaan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan. Kemudian pada pasal 16 di jelaskan bahwa setiap investor bertanggung jawab untuk melestarikan lingkungan. Sanksi administratif akan diberikan kepada investor yang tidak mematuhi hukum peringatan tertulis, pembatasan bisnis, suspensi usaha dan/atau pencabutan izin usaha dan/atau fasilitas penanaman modal. Aturan diatas mendorong seluruh manajemen dan investor perusahaan untuk

melaksanakan OR CSR tanpa melihat tingkat sensitivitas lingkungan dari perusahaan yang bersangkutan terlebih OR CSR berdampak langsung terhadap proses inti bisnis dan keuntungan ekonomi perusahaan.

4.3.5 Pengaruh Sensitivitas lingkungan terhadap hubungan antara aktivitas Non-OR CSR dengan kinerja perusahaan.

Hipotesis kelima pada penelitian ini menguji apakah variabel sensitivitas lingkungan dapat memoderasi hubungan antara aktivitas Non-OR CSR dengan kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil pengolahan data model regresi 2 diperoleh koefisien sebesar 0,168 dan t-hitung 2,108 dengan p-value 0,038 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Artinya hipotesis kelima didukung, variabel sensitivitas lingkungan terbukti dan berpengaruh positif secara signifikan terhadap hubungan antara aktivitas Non-OR CSR dengan kinerja perusahaan.

Aktivitas *Non-operation related corporate social responsibility* (Non-OR CSR) merupakan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan yang berhubungan dengan hak asasi manusia, lingkungan dan masyarakat, sedangkan perusahaan dengan sensitivitas lingkungan yang tinggi merupakan perusahaan yang berhubungan langsung dengan konsumen dengan tingkat resiko politik yang tinggi serta sangat kompetitif (Zaleha, 2008), oleh sebab itu perusahaan disektor industri sensitivitas lingkungan yang tinggi akan melaporkan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan sektor industri sensitivitas lingkungan yang rendah.

Peningkatan kinerja perusahaan, keunggulan kompetitif untuk tampil lebih baik dibandingkan perusahaan pesaingnya merupakan dampak jangka panjang yang

dapat diperoleh perusahaan dari melaksanakan aktivitas Non-OR CSR secara konsisten, oleh karenanya sensitivitas lingkungan berpengaruh positif terhadap hubungan antara Non-OR CSR dengan kinerja perusahaan.

4.3.6 Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Terdapat 3 (tiga) variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan (SIZE), dan *leverage* (LEV), profitabilitas (ROA).

a. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Hasil uji pada model regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dengan koefisien regresi sebesar -0,003 dan nilai t-hitung -0,057 dengan *p-value* 0,954 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,10. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lee, Seo, dan Sharma (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

b. Struktur Modal (LEV)

Hasil uji pada model regresi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dengan koefisien regresi sebesar -0,542, dengan nilai t-hitung sebesar -2,223 pada *p-value* sebesar 0,029 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Artinya terdapat pengaruh negatif struktur modal terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lee, Seo, dan Sharma (2013) yang menunjukkan bahwa struktur modal

berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

c. Profitabilitas (ROA)

Hasil uji pada model regresi menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. dengan koefisien regresi sebesar 1,241 dengan nilai t-hitung sebesar 4,352 pada *p-value* sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel tersebut terbukti positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lee, Seo, dan Sharma (2013) yang juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

BAB V

PENUTUP

Bab ini terdiri dari beberapa sub bagian. Bagian pertama merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Bagian kedua berisi keterbatasan penelitian ini. Bagian terakhir berisi saran untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia yang terus meningkat hingga pada beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2012, menurut data Bank Dunia pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 6,2%. Mckinsey memperkirakan bahwa Indonesia akan menjadi salah satu dari tujuh ekonomi terbesar di dunia pada tahun 2030, mengalahkan Jerman dan Inggris.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh antara *operation related* (OR) CSR dan *non operation related* (Non-OR) CSR terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi oleh sensitivitas lingkungan. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah OR dan Non-OR CSR. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diproksi dengan tobin's Q. Penelitian ini menggunakan variabel pemoderasi yaitu sensitivitas lingkungan yang dianggap mampu memperkuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga menggunakan tiga variabel kontrol yaitu SIZE, LEV dan ROA. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan SPSS 20. Total sampel yang adalah 88 perusahaan, setelah

mengalami proses pengolahan data terdapat 4 data outlier, sehingga total sampel akhir yang digunakan pada penelitian ini adalah 84 data. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Operation related corporate social responsibility* (OR CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Pengaruh positif OR CSR terhadap kinerja perusahaan ini memiliki arti bahwa semakin tinggi OR CSR pada perusahaan semakin tinggi pula kinerja perusahaan
2. *Non-operation related* (Non-OR) CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. meskipun kegiatan Non-OR CSR tidak secara langsung meningkatkan kinerja perusahaan akan tetapi mampu meningkatkan pengenalan merek dan peningkatan kepuasan pelanggan yang pada jangka panjang akan meningkatkan kinerja perusahaan. karenanya perusahaan berkewajiban menjalankan hal yang baik, benar, adil, dan jujur sesuai dengan norma-norma lingkungan masyarakat sekitar perusahaan.
3. Tidak ada perbedaan pengaruh antara OR CSR dan Non-OR CSR. Kemungkinan hal ini terjadi karena belum adanya standar untuk pelaporan dan pengungkapan CSR yang berlaku global baik secara nasional maupun internasional, sehingga belum ada acuan pasti bagi perusahaan mengenai cakupan laporan tanggung jawab sosial yang perlu disampaikan perusahaan terkait aktivitas OR CSR ataupun Non-OR CSR.
4. Sensitivitas lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hubungan antara aktivitas OR CSR dan kinerja perusahaan.
5. Sensitivitas lingkungan berpengaruh positif secara signifikan terhadap

hubungan antara aktivitas Non-OR CSR dengan kinerja perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki beberapa kelemahan dan keterbatasan antara lain, sebagai berikut:

1. Jumlah dan tahun yang digunakan dalam penelitian terbatas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2013 dan termasuk kedalam 100 perusahaan dengan pendapatan tertinggi versi majalah fourtune Indonesia sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada perusahaan-perusahaan kecil dan menengah.
2. Data yang di dapat dari hasil pengumpulan data memiliki standar deviasi serta rentang data yang besar sehingga berapa data terpaksa dikeluarkan agar data terdistribusi secara normal.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan penulis yaitu:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang tahun pengamatan sehingga memperoleh jumlah sampel yang lebih besar. Selain itu dengan menggunakan data panel yang lebih panjang akan memberikan kemampuan prediksi yang lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel independen lain yang diduga mempengaruhi kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, W. F. dan Monse, R. J (1979). "On The Measurement Of Corporate Social Responsibility: Self-Reported Disclosures As A Method Of Measuring Corporate Social Involvement". *Academy Of Management Journal*, 22,501-515.
- Alexander, G. J dan Buchholz, R. A (1978). "Corporate Social Responsibility And Stock Market Performance". *Academy Of Management Journal*, 21(3), 479-486.
- Aragó N-Correa *et al.*, (2008). "Environmental Strategy And Performance In Small firms: A Resource-Based Perspective". *Journal Of Environmental Management*, 86(1), 88-103.
- Aupperle, K. C. dan Hatfield, J (1985). "An Empirical Examination Of The Relationship Between Corporate Social Responsibility And Profitability". *Academy Of Management Journal*, 28,446-463.
- Belkaoui, A. (1976). "Impact Of The Disclosure Of The Environmental Effects Of Organizational Behavior On The Market". *Financial Management*, 5,26-31.
- Branco, A. R. dan Rodrigues (2007). "Positioning Stakeholder Theory Within The Debate On Corporate Social Responsibility". *Electronic Journal Of Business Ethics And Organization Studies*, 5-15.
- Campbell, J. L. (2007). "Why Would Corporations Behave In Socially Responsible Ways? An Institutional Theory Of Corporate Social Responsibility". *Academy Of Management Review*, 32(3), 946-967.
- Carolina. (2007). "Pengaruh Stress Kerja Terhadap Kinerja: Studi Pada Para Tenaga Perawat Bagian Rawat Inap (IRNA) RS Bethesda Yogyakarta". *Gadjah Mada Journal Of Management*.
- Carroll, A. B. (1991). "The Pyramid Of Corporate Social Responsibility: Toward The Moral Management Of Organizational Stakeholders". *Business Horizons*, 34(4), 39-48.
- Chand, M. (2006). "The Relationship Between Corporate Social Performance And Corporate financial Performance: Industry Type As A Boundary Condition". *The Business Review*, 5(1), 240-245.

- Chariri, D. Ghozali. (2007). "Teori Akuntansi". Fakultas Ekonomi:Universitas Diponegoro Semarang.
- Cheng, M. D. (2011). "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Abnormal Return". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 13, No.1:24-36.
- Chung, K. D. (1994). "A Simple Approximation Of Tobin,S Q". *Financial Management*, 70-74.
- Clarkson. (1995). "A Stakeholder Approach To Corporate Social Responsibility: A Fresh Perspective Into Theory And Practice". *Journal Of Business Ethics*, 213-231.
- Dahlsrud. (2008). "How Corporate Social Responsibility Is Defined: An Analysis Of 37 Definitions". *Corporate Social Responsibility And Environmental Management*, 1-13.
- Donaldson, L dan Davis, J. H. (1991). "Stewardship Theory Or Agency Theory: CEO Governance And Shareholder Returns". *Australian Journal Of Management*, 16,49-64.
- Eipstein., A. M. (1994). "Social Disclosure And The Individual Investor". *Accounting, Auditing, & Accountability Journal*, 94-109.
- Estiyanti., dan Yasa. (2012). "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan" . *Accounting, Economi Journal*.
- Freeman dan McVea (2001). " A Stakeholder Approach To Strategic Management". *Darden Business*.
- Friedman, M. (1970, September 13). "The Social Responsibility Of Business Is To Increase Its Profits". *New York Times Magazine*, 32-33, 122, 124, 126.
- Garriga, E. dan Melle ((2004). Corporate Social Responsibility Theories: Mapping The Territory. *Journal Of Business Ethics*, 53,51-71.
- Godfrey, P. C. (2004). "The Relationship Between Corporate Philanthropy And Shareholder Wealth: A Risk Management Perspective". *Academy Of Management Review*, 30,777-798.
- Ghozali, I.(2011). "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

- Gray, *et al.*, (1995). "Corporate Social And Environmental Reporting: A Review Of The Literature And A Longitudinal Study Of UK Disclosure". *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 47 - 77.
- Hall, Momente dan Reggiani. (2007). "What Corporate Social Responsibility Activities Are Valued By The Market?". *Journal Of Business Ethics*, 76, 189-206.
- Indrawan. (2011). "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan". *UNDIP E-Journal*.
- Inoue, Y dan Lee, S. (2011). "Effects Of Different Dimensions Of Corporate Social Responsibility On Corporate financial Performance In Tourism-Related Industries". *Tourism Management*, 2(4), 790-804.
- Kang, K. H., Lee,S., dan Huh (2010). "Impacts Of Positive And Negative Corporate Social Responsibility Activities On Company Performance In The Hospitality In Dustry". *International Journal Of Hospitality Management*, 29(1), 72-82.
- Lang, L. D. (1994). "Tobin's Q, Corporate Diversification, And Firm Performace". *Journal Of Political Economy*, 102, 1248-1280.
- Lee, S. dan Park, S. (2009). Do Socially Responsible Activities Help Hotels And Casinos Achieve Their financial Goals?. *International Journal Of Hospitality Management*,, 28(1), 105-112.
- Lee, S. dan Park, S. (2010). "Financial Impacts Of Socially Responsible Activities". *Journal Of Hospitality And Tourism Research*, 34(2), 185-203.
- Lee, S., Seok. K., dan Sharma, A. (2013). "Corporate Social Responsibility And Firm Performance In The Airline Industry: The Moderating Role Of Oil Prices". *Tourism Management*, 20-30.
- Listyani. (2014). "Corporate Social Responsibility Disclosure Practices Of Indonesia Companies". *Economic And Business*, 5.
- Mackey, A. M. (2007). "Corporate Social Responsibility And firm Performance: Investor Preferences And Corporate Strategies". *Academy Of Management Review*, 32(3), 817-835.
- Margolis, J. D. (2003). "Misery Loves Companies: Rethinking Social Initiatives By Business". *Administrative Science Quarterly*, 48, 268-305.

- McWilliams, A. dan Siegel, D. (2006). Corporate Social Responsibility: "A Theory Of The firm Perspective". *Academy Of Management Review*, 26,117e127.
- Mitchell, R., Agle, B. dan Wood, D. (1997). "Toward A Theory Of Stakeholder Identification And Saliency: Defining The Principle Of Who And What Really Counts". *Academy Of Management Review*, 22, 853-886.
- Monteiro dan Gutman. (2010). "Determinants Of Environmental Disclosure In The Annual Reports Of Large Companies Operating In Portugal". *Corporate Social Responsibility And Environmental Management* , 185-245.
- Nicolau, J. L. (2008). "Corporate Social Responsibility: Worth-Creating Activities". *Annals Of Tourism Research* , 35(4), 990-1006.
- Nugroho. (2011). "Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Karakteristik Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan". *Journal of Accounting*.
- Orlitzky, M., Schmidt, F. dan Reynes, S. (2003). "Corporate Social And financial Performance: A Meta-Analysis". *Organization Studies*, 24(3), 403-441.
- Perwita. (2009). "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan: (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI)". *Ekonomi Akuntansi*, 22-32.
- Porter, M. E dan Krammer, M.R. (2003). "The Competitive Advantage Of Corporate Philanthropy. In Harvard Business School Press (Ed.)". *Harvard Business Review On Corporate Social Responsibility* .
- Preston, D. A. (1995). "The Stakeholder Theory Of The Corporation: Concepts, Evidence, And Implications". *Academy Of Management Review*, 20,65-91.
- Rey, M. dan Nguyen. (2005). "Financial Payback From Environmental & Social Factors". *Sydney: AMP Capital Investors*.
- Sabrina. (2010). "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan". *Skripsi Sarjana. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro (UNDIP). Semarang*.
- Schwartz, M. S dan Carrol, A.B. (2003). "Corporate Social Responsibility: A Three Domain Approach". *Business Ethics Quarterly*, 13(4), 503-530.
- Sekaran, U. (2003). "Research Methods For Business: A Skill Building Approach 2th Edition". *Jhon Wiley and San, New York*.

- Vance, S. (1975). "Are Socially Responsible firms Good Investment Risks?". *Management Review*, 18-24.
- Villiers., & Staden. (2014). "Special Issue On Sustainability Accounting". *Pacific Accounting*, 227–240.
- Wahyu, M. D. (2013). "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Masyarakat". *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.2. No.4.
- Wibowo. (2012). "Pengaruh Kompensasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan". *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Zaleha. (2008). "Peranan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Pengembangan Sosio Masyarakat". *USU E-Repository*.

LAMPIRAN A**DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN**

NO	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Astra International Tbk.	ASII
2	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM
3	PT. HM. Sampoerna Tbk.	HMSP
4	PT. United Tractors Tbk.	UNTR
5	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
6	PT. Gudang Garam Tbk.	GGRM
7	PT. Bumi Resources Tbk.	BUMI
8	PT. Adaro Energy Tbk.	ADRO
9	PT. Garuda Indonesia Tbk.	GIAA
10	PT. Smart Tbk.	SMAR
11	PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
12	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS
13	PT. Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk.	INKP
14	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	AMRT
15	PT. Indo TambangRaya Megah Tbk.	ITMG
16	PT. Indosat Tbk.	ISAT
17	PT. Akr Corporindo Tbk.	AKRA
18	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.	ICBP
19	PT. Barito Pacific Tbk.	BRPT

20	PT. Chandra Astri Petrochemical Tbk.	TPIA
21	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
22	PT. XL Axiata Tbk.	EXCL
23	PT. Indomobil Sukses International Tbk.	IMAS
24	PT. Semen Indonesia Tbk.	SMGR
25	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
26	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	INTP
27	PT. Bakrie dan Brothers Tbk.	BNBR
28	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk.	SIMP
29	PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF
30	PT. Enseval Putra Megatrading Tbk.	EPMT
31	PT. Bayan Resources Tbk.	BYAN
32	PT. Erajaya Swasembada Tbk.	ERAA
33	PT. Multipolar Tbk.	MLPL
34	PT. Gajah Tunggal Tbk.	GJTL
35	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	TKIM
36	PT. FKS Multi Agro Tbk.	FISH
37	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	PTBA
38	PT. Astra Agro Lestari Tbk.	AALI
39	PT. Matahari Putra Prima Tbk.	MPPA
40	PT. Mayora Indah Tbk.	MYOR
41	PT. Hero Supermarket Tbk.	HERO

42	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTM
43	PT. Tunas Ridean Tbk.	TURI
44	PT. Bantoel International Investama Tbk.	RMBA
45	PT. Wijaya Karya Tbk.	WIKA
46	PT. MNC Investama Tbk.	BHIT
47	PT. Harum Energy. Tbk	HRUM
48	PT. Trikonsel Oke Tbk.	TRIO
49	PT. Vale Indonesia Tbk.	INCO
50	PT. Jasa Marga Tbk.	JSMR
51	PT. Holcim Indonesia Tbk.	SMCB
52	PT. Global MediacomTbk.	BMTR
53	PT. Waskita Karya Tbk.	WSKT
54	PT. Medco Energi Internasional Tbk.	MEDC
55	PT. ABM Investama Tbk.	ABMM
56	PT. Astra otoparts Tbk.	AUTO
57	PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk.	TELE
58	PT. PP (Persero) Tbk.	PTPP
59	PT. Delta Dunia Makmur Tbk.	DOID
60	PT. Timah Tbk.	TINS
61	Adhi Karya (Persero)	ADHI
62	PT. Mitra Adiperkasa Tbk.	MAPI
63	PT. Tigaraksa Satria Tbk.	TGKA

64	PT. Indika Energy Tbk.	INDY
65	PT. Indorama Synthetics Tbk.	INDR
66	PT. Central Proteinaprima. Tbk	CPRO
67	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC
68	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk.	TBMS
69	PT. Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN
70	PT. Lautan Luas Tbk.	LTLS
71	PT. Lippo Karawaci Tbk.	LPKR
72	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk.	DSSA
73	PT. Samudera Indonesia Tbk.	SMDR
74	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	RALS
75	PT. Asia Pacific Fibers Tbk.	POLY
76	PT. Matahari Department Store Tbk.	LPPF
77	PT. Lotte Chemical Titan Tbk.	FPNI
78	PT. Metrodata Electronics Tbk.	MTDL
79	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk.	CSAP
80	PT. Elnusa Tbk.	ELSA
81	PT. Agung Podomoro Land Tbk.	APLN
82	PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk.	EMTK
83	PT. Mulia Industrindo Tbk.	MLIA
84	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk.	UNIC

LAMPIRAN B**INDIKATOR-INDIKATOR PENGUNGKAPAN CSR BERDASARKAN GRI**

No	Kode GRI	Item CSR Berdasarkan GRI
Indikator Kinerja Ekonomi		
1	EC1	Perolehan dan distribusi nilai ekonomi
2	EC2	Implikasi finansial akibat perubahan iklim
3	EC3	Dana pensiun karyawan
4	EC4	Bantuan finansial dari pemerintah
5	EC5	Standar upah minimum
6	EC6	Rasio pemasok lokal
7	EC7	Rasio karyawan lokal
8	EC8	Pengaruh pembangunan infrastruktur
9	EC9	Dampak pengaruh ekonomi tidak langsung
Indikator kinerja lingkungan		
10	EN1	Pemakaian material
11	EN2	Pemakaian material daur ulang
12	EN3	Pemakaian energi Langsung
13	EN4	Pemakaian energi tidak langsung

14	EN5	Penghematan energi
15	EN6	Inisiatif penyediaan energi terbarukan
16	EN7	Inisiatif mengurangi energi tidak langsung
17	EN8	Pemakaian air
18	EN9	Sumber air yang terkena dampak
19	EN10	Jumlah air daur ulang
20	EN11	Kuasa tanah di hutan lindung
21	EN12	Perlindungan keanekaragaman hayati
22	EN13	Pemulihan habitat
23	EN14	Strategi menjaga keanekaragaman hayati
24	EN15	Spesies yang dilindungi
25	EN16	Total Gas rumah kaca
26	EN17	Total gas tidak langsung yang berhubungan dengan gas rumah kaca
27	EN18	Inisiatif pengurangan efek gas rumah kaca
28	EN19	Pengurangan emisi ozon
29	EN20	Jenis-jenis emisi udara
30	EN21	Kualitas pembuangan air dan lokasinya
31	EN22	Klasifikasi limbah dan metode pembuangan
32	EN23	Total Biaya dan jumlah yang tumpah
33	EN24	Limbah berbahaya yang ditransportasikan

34	EN25	Keanekaragaman hayati
35	EN26	Inisiatif mengurangi dampak buruk pada lingkungan
36	EN27	Persentase produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan kategori
37	EN28	Nilai moneter akibat pelanggaran peraturan dan hukum lingkungan hidup
38	EN29	Dampak signifikan terhadap lingkungan akibat transportasi produk
39	EN30	Biaya dan investasi perlindungan lingkungan
Indikator Praktek Tenaga Kerja dan Kinerja Pekerja yang Layak		
40	LA1	Jumlah karyawan
41	LA2	Tingkat perputaran Karyawan
42	LA3	Kompensasi bagi karyawan tetap
43	LA4	Perjanjian Kerja Bersama
44	LA5	Pemberitahuan minimum tentang perubahan operasional
45	LA6	Majelis kesehatan dan keselamatan kerja
46	LA7	Tingkat kecelakaan kerja
47	LA8	Standar upah minimum
48	LA9	Kesepakatan kesehatan dan keselamatan kerja
49	LA10	Rata-rata jam pelatihan
50	LA11	Program persiapan pensiun
51	LA12	Penilaian kinerja dan pengembangan karir
52	LA13	Keanekaragaman karyawan

53	LA14	Rasio gaji dasar pria dan wanita
54	LA15	Retensi setelah cuti berdasarkan gender
Indikator Hak Asasi Manusia		
55	HR1	Perjanjian dan investasi menyangkut HAM
56	HR2	Persentase pemasok dan kontraktor yang menyangkut HAM
57	HR3	Pelatihan karyawan tentang HAM
58	HR4	Kasus Diskriminasi
59	HR5	Hak berserikat
60	HR6	Pekerja di bawah umur
61	HR7	Pekerja paksa
62	HR8	Tenaga Keamanan terlatih HAM
63	HR9	Pelanggaran hak penduduk asli
64	HR10	Persentase operasi yang telah dikenakan HAM
65	H11	Jumlah keluhan berkaitan dengan HAM yang diselesaikan melalui pengaduan formal
Indikator Kemasyarakatan		
66	SO1	Dampak program pada komunitas
67	SO9	Operasi yang signifikan berdampak negatif pada masyarakat lokal
68	SO10	Pencegahan dan implementasi tindakan untuk operasi yang berdampak negatif pada masyarakat lokal
69	SO2	Hubungan bisnis dan risiko korupsi

70	SO3	Pelatihan anti korupsi
71	SO4	Pencegahan tindakan korupsi
72	SO5	Partisipasi dalam pembuatan kebijakan publik
73	SO6	Sumbangan untuk partai politik
74	SO7	Hukuman akibat pelanggaran persaingan usaha
75	SO8	Hukuman atau denda pelanggaran peraturan perundangan
Indikator Tanggung Jawab dari Dampak Produk		
76	PR1	Perputaran dan keamanan produk
77	PR2	Pelanggaran peraturan dampak produk
78	PR3	Informasi kandungan produk
79	PR4	Pelanggaran penyediaan info produk
80	PR5	Tingkat kepuasan pelanggan
81	PR6	Kelayakan komunikasi pemasaran
82	PR7	Pelanggaran komunikasi pemasaran
83	PR8	Pengaduan tentang pelanggaran privatisasi pelanggan
84	PR9	Denda pelanggaran pengadaan dan penggunaan produk

LAMPIRAN C

HASIL OUTPUT SPSS

MODEL REGRESI 1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOBINSQ	84	,12	2,95	1,4230	,64396
ORCSR	84	,03	,52	,2534	,11290
NONORCSR	84	,02	,68	,1849	,14728
SENS	84	0	1	,61	,491
SIZE	84	28,36	33,00	30,2893	,97829
LEV	84	,05	,97	,5252	,21845
ROA	84	-1,07	,43	,0517	,17750
Valid N (listwise)	84				

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA, LEV, NONOR, ORCSR, SENS, SIZE ^b		Enter

a. Dependent Variable: TOBIN

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,731 ^a	,535	,498	,45615	,535	14,736

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,535	14,736	6	77	,000	1,533

a. Predictors: (Constant), ROA, LEV, NONOR, ORCSR, SENS, SIZE

b. Dependent Variable: TOBIN

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,397	6	3,066	14,736	,000 ^b
	Residual	16,021	77	,208		
	Total	34,418	83			

a. Dependent Variable: TOBIN

b. Predictors: (Constant), ROA, LEV, NONOR, ORCSR, SENS, SIZE

Coefficients^a

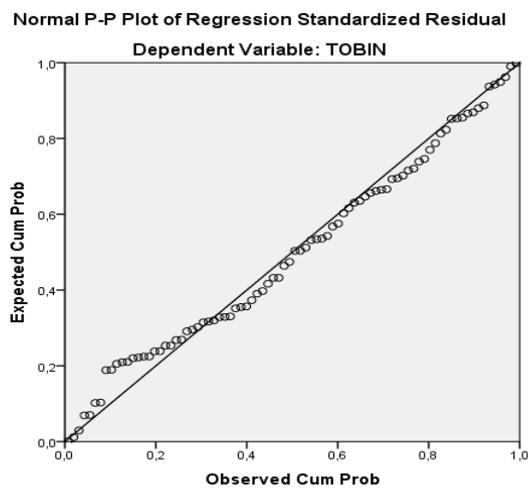
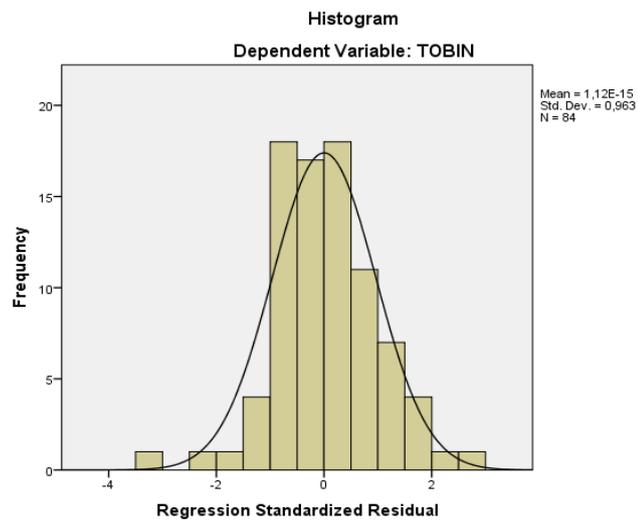
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	,949		
	ORCSR	1,022	,455	,179	2,247	,027
	NONOR	1,386	,347	,317	4,000	,000
	SENS	,457	,106	,349	4,323	,000
	SIZE	-,003	,056	-,005	-,057	,954
	LEV	-,542	,244	-,185	-2,223	,029
	ROA	1,241	,285	,341	4,352	,000

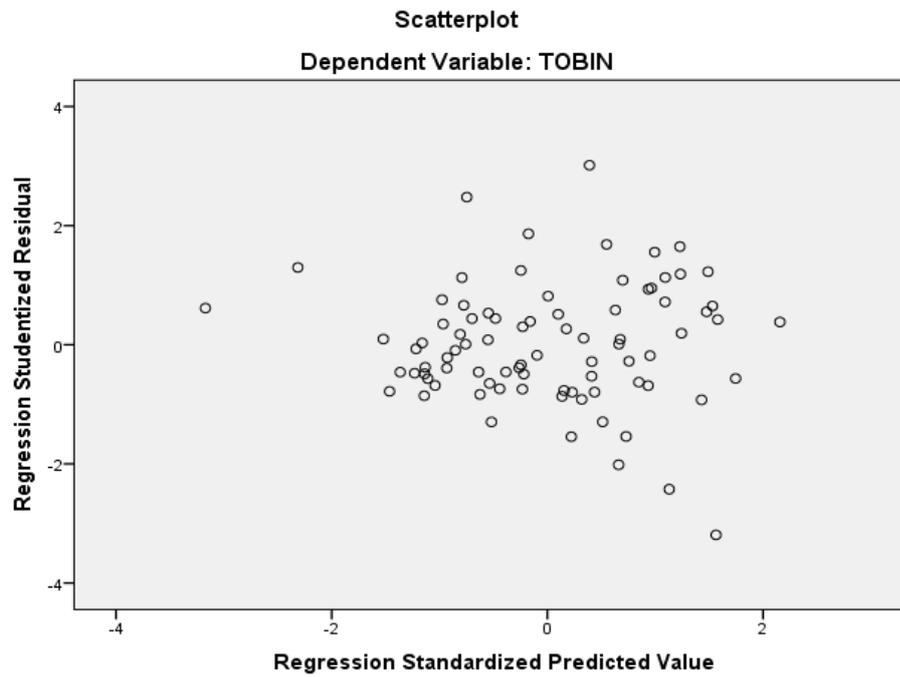
a. Dependent Variable: TOBIN

Coefficientsa					
Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)					
ORCSR	,298	,248	,175	,950	1,052
NONOR	,417	,415	,311	,963	1,039
1 SENS	,464	,442	,336	,929	1,076
SIZE	,150	-,007	-,004	,849	1,178
LEV	-,254	-,246	-,173	,874	1,144
ROA	,412	,444	,338	,982	1,018

a. Dependent Variable: TOBIN

Charts





NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,43934902
	Absolute	,096
Most Extreme Differences	Positive	,053
	Negative	-,096
Kolmogorov-Smirnov Z		,882
Asymp. Sig. (2-tailed)		,418

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI PARK

Model 1		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,637	29,855		,926	,358
	ORCSR	2,925	2,397	,150	1,220	,227
	NONOR	-,946	1,761	-,066	-,537	,593
	SENS	,833	,589	,185	1,414	,162
	LNSIZE	-9,152	8,819	-,131	-1,038	,303
	LNLEV	-,597	,572	-,130	-1,044	,300
	LNROA	,295	,239	,154	1,233	,222

UJI INDEPENDEN SAMPLES T-TEST**Group Statistics**

	CSR	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	ORCSR	84	,2534	,11290	,01232
	NonORCSR	84	,1849	,14728	,01607

Independent Samples Test									
Nilai	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	2,390	,124	3,380	166	,001	,06843	,02025	,02845	,10840
Equal variances not assumed			3,380	155,51	,001	,06843	,02025	,02843	,10842

Regression Model 2

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NonORCSR_Sens, Zscore(ROA), Zscore(LEV), Zscore(SENS), Zscore(ORCSR), ORCSR_Sens, Zscore(SIZE), Zscore(NONOR) ^b		Enter

a. Dependent Variable: TOBIN

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,749 ^a	,562	,515	,44849	1,444

a. Predictors: (Constant), NonORCSR_Sens, Zscore(ROA), Zscore(LEV), Zscore(SENS), Zscore(ORCSR), ORCSR_Sens, Zscore(SIZE), Zscore(NONOR)

b. Dependent Variable: TOBIN

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	19,333	8	2,417	12,014	,000 ^b
1 Residual	15,086	75	,201		
Total	34,418	83			

a. Dependent Variable: TOBIN

b. Predictors: (Constant), NonORCSR_Sens, Zscore(ROA), Zscore(LEV), Zscore(SENS), Zscore(ORCSR), ORCSR_Sens, Zscore(SIZE), Zscore(NONOR)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,294	,126		10,260	,000
Zscore(ORCSR)	,135	,053	,209	2,529	,014
Zscore(NONOR)	,164	,056	,254	2,933	,004
Zscore(SENS)	,222	,051	,345	4,343	,000
1 Zscore(SIZE)	-,002	,054	-,003	-,033	,974
Zscore(LEV)	-,118	,053	-,183	-2,224	,029
Zscore(ROA)	,219	,050	,340	4,371	,000
ORCSR_Sens	-,050	,077	-,054	-,649	,518
NonORCSR_Sens	,168	,080	,183	2,108	,038

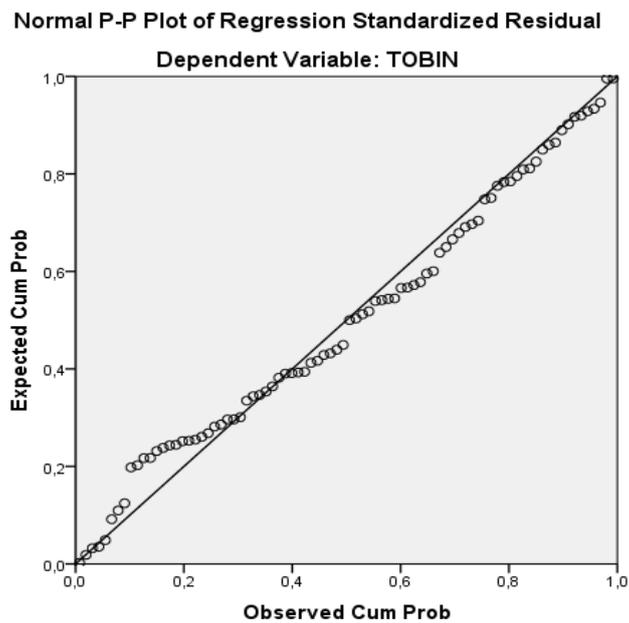
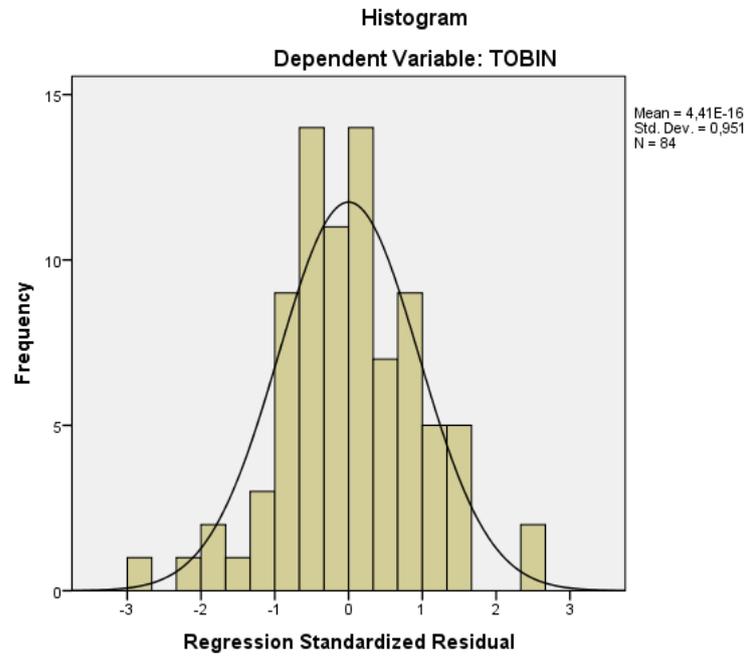
a. Dependent Variable: TOBIN

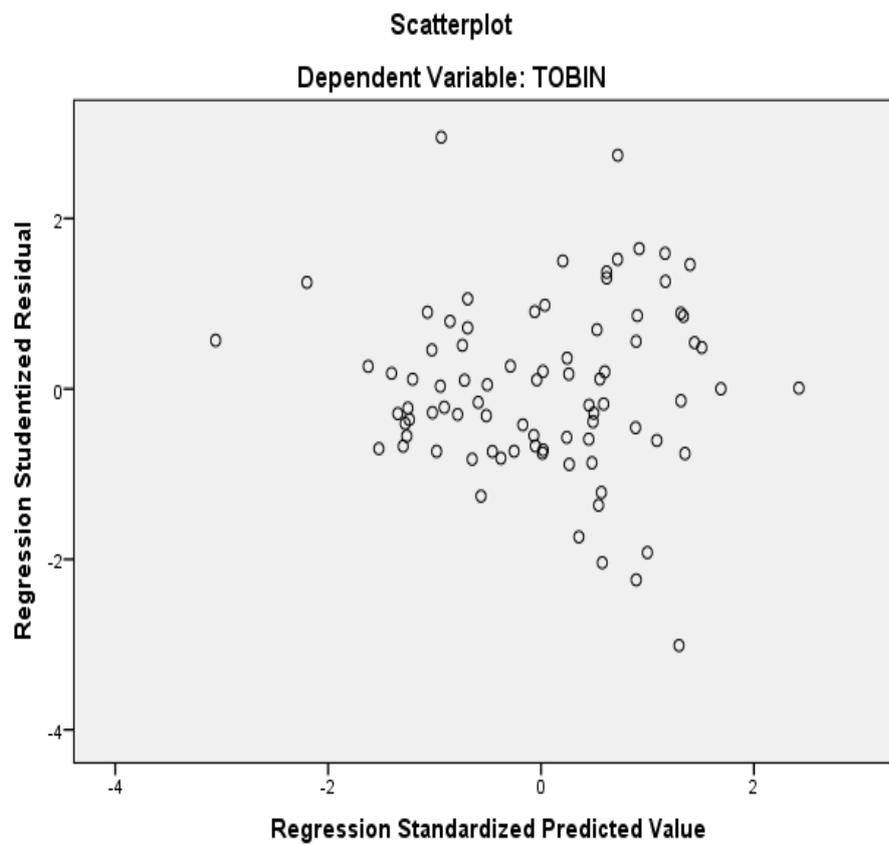
Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)					
Zscore(ORCSR)	,298	,280	,193	,856	1,168
Zscore(NONOR)	,417	,321	,224	,778	1,286
Zscore(SENS)	,464	,448	,332	,926	1,079
1 Zscore(SIZE)	,150	-,004	-,002	,842	1,187
Zscore(LEV)	-,254	-,249	-,170	,862	1,161
Zscore(ROA)	,412	,451	,334	,966	1,035
ORCSR_Sens	-,082	-,075	-,050	,850	1,176
NonORCSR_Sens	,233	,237	,161	,779	1,284

a. Dependent Variable: TOBIN

Charts





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,42632734
	Absolute	,091
Most Extreme Differences	Positive	,061
	Negative	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z		,832
Asymp. Sig. (2-tailed)		,494

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI PARK

Model 2		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-45,684	89,504		-,510	,624
	Zscore(ORCSR)	-,855	,720	-,216	-1,188	,269
	Zscore(NONOR)	-,677	,642	-,208	-1,055	,322
	Zscore(SENS)	3,537	,823	,762	4,297	,083
	ORCSR_Sens	,944	1,067	,165	,885	,402
	NonORCSR_Sens	-2,336	,972	-,473	-2,403	,063
	LN_ZSIZE	12,258	26,400	,074	,464	,655
	LN_ZROA	-1,501	,689	-,435	-2,180	,061
LN_ZLEV	-,673	1,224	-,098	-,550	,597	